

**PENGARUH *PROFITABILITAS* DAN *FINANCIAL LEVERAGE*  
TERHADAP *INCOME SMOOTHING* (PERATAAN LABA)  
(STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018)**

**SKRIPSI :**

**ILHAMUDDIN PURBA**

**NIM: 52153021**

**Jurusan**

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**PENGARUH *PROFITABILITAS* DAN *FINANCIAL LEVERAGE*  
TERHADAP *INCOME SMOOTHING* (PERATAAN LABA)  
(STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Pada  
Program Studi Akuntansi Syariah*

**OLEH :**

**ILHAMUDDIN PURBA**

**NIM: 52153021**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## ABSTRAK

**Ilhamuddin Purba (52153021), Pengaruh *Profitabilitas* Dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba) (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018), dengan Pembimbing Skripsi I Zuhrinal M Nawawi, M.A dan Pembimbing II Kusmilawaty, SE.Ak, M.Ak.**

Studi ini meneliti pengaruh *profitabilitas* dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* (perataan laba). Masalah dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan terbukti melakukan praktek *income smoothing* (perataan laba), tingkat *profitabilitas* relatif rendah dan *financial leverage* fluktuatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *income smoothing* (perataan laba)? Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* (perataan laba)? Apakah *profitabilitas* dan *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* (perataan laba)? Tujuan penelitian ini untuk menemukan bukti tentang pengaruh signifikan *profitabilitas* dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* (perataan laba). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder. Sampel penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan selama tahun 2016-2018. Sampel penelitian ini sebanyak 31 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *income smoothing* (perataan laba) dan variabel independen *profitabilitas* dan *financial leverage*, metode yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R Square*) variabel bebas terhadap variabel terikat 0,439, yang berarti *profitabilitas* dan *financial leverage* dapat menjelaskan 43,9% terhadap *income smoothing* (perataan laba) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini. Berdasarkan Uji t menunjukkan *profitabilitas* berpengaruh terhadap *income smoothing* (perataan laba), *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* (perataan laba). Berdasarkan hasil Uji F *profitabilitas* dan *financial leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *income smoothing* (perataan laba).

**Kata Kunci :** *profitabilitas, financial leverage, income smoothing* (perataan laba).

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil'alamiin. Tiada untaian kata yang paling indah kecuali segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2018)”**.

Sebagai salah satu perwujudan dari proses pendidikan kemahasiswaan dan juga sebagai syarat untuk melengkapi tugas akhir S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar bias menjadi lebih baik.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis perkenankan penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Teruntuk kedua orang tua peneliti, Ayahanda M. Nijar Purba dan Ibunda Ernawati Saragih yang telah membesarkan penulis dan memberikan kasih sayang dan doa yang tulus serta memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Seomitra. M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Hermain, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Kusmilawaty, SE.Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Kedua pembimbing skripsi penulis yaitu Bapak Zuhrinal M Nawawi, MA selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Kusmilawaty, SE.Ak, M.Ak selaku pembimbing skripsi II.
6. Seluruh Dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara periode 2017-2018.
9. Kakak peneliti Siti Sahra Purba AM.Keb dan Adik Rifi Hamdani Purba, Alwi Albani Purba yang terus memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
10. Teman diskusi yang selalu memberi semangat dan suport kepada penulis Adinda Lismaini Agustin.
11. Teman-teman seperjuangan AKS-A stambuk 2015 yang telah berjuang bersama-sama peneliti selama perkuliahan, terkhusus untuk teman-teman pejantan : Rais, Hakem, Candra, Riski, Oky, Kevin, Hamdan, Anggi, Farid, Nahal, Paidi.
12. Teman-teman progresif : Abangda Arpan, Riski, Lukman, Nazar, Rahma, Angieta dan Adinda Nurhafiani yang berjuang sama-sama selama perkuliahan.
13. Teman-teman KKN Kelompok 15 Kelurahan Paya Roba Kecamatan Binjai Barat.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan baik organisasi extra maupun intra kampus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat Ridho-Nya. Harapan penulis semoga karya ini memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi. Akhir kata penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, 10 Oktober 2019

Ilhamuddin Purba  
(Nim. 52153021)

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
1. Manfaat Teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis .....	12
G. Batasan Istilah .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. <i>Income smoothing</i> (Perataan Laba) .....	14
a. Pengertian <i>Income smoothing</i> (Perataan Laba) .....	14
b. Teori Signal .....	17
c. Teori Keagenan .....	18
d. Kandungan Informasi Atas Laba .....	19
2. <i>Profitabilitas</i> .....	21
a. Pengertian <i>Profitabilitas</i> .....	21

b. Tujuan dan Kegunaan <i>Profitabilitas</i> .....	21
c. Pengukuran <i>Profitabilitas</i> .....	22
3. <i>Financial Leverage</i> .....	25
a. Pengertian <i>Financial leverage</i> .....	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Financial leverage</i> .....	26
c. Pengukuran <i>Financial leverage</i> .....	27
4. <i>Income smoothing</i> (Perataan Laba) Perspektif Islam .....	30
B. Kajian Terdahulu .....	35
C. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Financial leverage</i> Terhadap <i>Income smoothing</i> (Perataan Laba) .....	39
D. Kerangka Pemikiran .....	40
E. Hipotesis Penelitian .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
1. Populasi Penelitian .....	45
2. Sampel Penelitian .....	46
E. Defenisi Operasional .....	48
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	51
G. Analisis Data .....	51
1. Statistik Deskriptif .....	51
2. Uji Asumsi Klasik .....	52
a. Uji Normalitas .....	52
b. Uji Multikolinearitas .....	52
c. Uji Heteroskedaliniaritas .....	53
d. Uji Autokolerasi .....	53
3. Uji Regresi Linear Berganda .....	53
4. Uji Hipotesis .....	54



a. Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	54
b. Uji t (Uji Parsial) .....	54
c. Uji F (Uji Simultan) .....	55

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	56
1. Sejarah Pasar Modal Indonesia .....	56
2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia .....	59
3. Perusahaan Industri Manufaktur .....	59
B. Deskripsi Data Penelitian .....	61
C. Hasil Analisis Deskriptif .....	64
D. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	65
1. Uji Normalitas .....	65
2. Uji Multikolinearitas .....	67
3. Uji Heteroskedastisitas .....	68
4. Uji Autokorelasi .....	69
E. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	70
F. Hasil Uji Hipotesis .....	71
1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	71
2. Uji F (Uji Simultan) .....	71
3. Uji t (Uji Parsial) .....	73
G. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tabel 1.1 : Nilai Saham Perusahaan .....	2
2. Tabel 1.2 : Informasi Laba Perusahaan .....	5
3. Tabel 1.3 : Rasio <i>Profitabilitas</i> .....	7
4. Tabel 1.4 : Rasio <i>Financial Leverage</i> .....	9
5. Tabel 2.1 : Kriteria Praktek Perataan Laba .....	17
6. Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu .....	35
7. Tabel 3.1 : Waktu Penelitian .....	45
8. Tabel 3.2 : Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
9. Tabel 3.3 : Defenisi Operasional .....	50
10. Tabel 4.1 : Kriteria Penilaian Variabel <i>Profitabilitas</i> .....	63
11. Tabel 4.2 : Kriteria Penilaian Variabel <i>Fianancial Leverage</i> ...	64
12. Tabel 4.3 : Kriteria Penilaian Perataan Laba .....	65
13. Tabel 4.4 : Statistik Deskriptif .....	66
14. Tabel 4.11 : Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	67
15. Tabel 4.12 : Uji Multikolinearitas .....	69
16. Tabel 4.13 : Uji Autokolerasi .....	70
17. Tabel 4.14 : Uji Regresi Linear Berganda .....	71
18. Tabel 4.15 : Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	72
19. Tabel 4.16 : Uji t (Uji Parsial) .....	73
20. Tabel 4.17 : Uji F (Uji Simultan) .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran .....	41
2. Gambar 4.1 : Uji Normalitas Dengan Histogram .....	67
3. Gambar 4.2 : Uji Normalitas Dengan P-P Plot .....	68
4. Gambar 4.3 : Uji Heteroskedastisitas .....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Daftar Populasi dan Sampel
- Lampiran 2 : Daftar Data Variabel Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Olah Data dan Output SPSS

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi untuk mendapatkan dana segar yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti perluasan usaha, peningkatan modal kerja, membayar utang dan lain-lain.<sup>1</sup> Pasar modal memfasilitasi kebutuhan perusahaan atau masyarakat untuk berinvestasi pada beragam instrument finansial seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Investasi di pasar modal mengandung unsur ketidakpastian atau resiko, karena pemodal tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperoleh atas investasi yang dilakukannya. Ketidakstabilan ekonomi dan ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis menjadi pemicu bagi pihak manajemen untuk menampilkan kinerja terbaik dari perusahaan yang menjalankannya, karena baik buruknya suatu perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan dan minat investor terhadap perusahaan tersebut.

Setiap hari pada saat sesi perdagangan saham, harga saham akan berubah. Perubahan harga tersebut memberikan *return* bagi investor. Berdasarkan data yang di publis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak terjadi perubahan harga saham. Pada akhir tahun 2017, beberapa perusahaan manufaktur tidak mengalami perubahan saham, sehingga tidak memberikan *return* bagi investornya. Bahkan ada beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan harga saham. Harga saham yang turun memberikan kerugian bagi investor yang menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Pada akhir tahun 2017 tercatat perusahaan Itamaraya Tbk yang bergerak disektor industri manufaktur mengalami penurunan nilai saham dari 1650 pada tahun 2016 menjadi 635 pada tahun 2017 atau turun 1.015 point dari harga penutupan tahun 2017. Sedangkan perusahaan Indal

---

<sup>1</sup>Hendy M. Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 4

Aluminium Industry Tbk mengalami penurunan saham dari 630 pada penutupan tahun 2016, menjadi 360 pada penutupan tahun 2017 atau turun 270 point dari harga penutupan tahun 2017.<sup>2</sup> Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor produktif, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Saham Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Nilai Saham Penutupan		
		2016	2017	2018
1.	Itamaraya Tbk	1.650	635	825
2.	Indal Aluminium Industry Tbk	630	360	410
3.	Lion Metal Work Tbk	900	760	680

*Sumber: www.idx.co.id*

Investor mempunyai pertimbangan sebelum membeli saham pilihan mereka karena adanya informasi. Informasi yang di terima oleh investor menjadi penyebab berubahnya harga saham. Adanya suatu informasi yang relevan terhadap pengambilan keputusan akan mempengaruhi harga sekuritas ke harga keseimbangan yang baru.<sup>3</sup> Informasi bagi investor dapat berasal dari internal perusahaan atau eksternal perusahaan. Informasi internal dapat berupa berita, laporan keuangan dan isu, sedangkan informasi dari eksternal perusahaan dapat berupa sumber kondisi ekonomi suatu Negara, kondisi politik, harga komoditas dan dari sumber lainnya. Dari kedua sumber tersebut, terdapat informasi yang dapat mempengaruhi positif dan negatif bagi saham suatu perusahaan.

Kemudian hal utama yang paling diperhatikan investor adalah dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah laba. Laba pada perusahaan menunjukkan

<sup>2</sup>Diakses Langsung Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tanggal 2 Agustus 2019

<sup>3</sup>Musdalifah Aziz, et.al, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 234

nilai dan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, sehingga hal inilah yang mendasari para investor untuk lebih memusatkan perhatiannya pada laba yang di hasilkan perusahaan di bandingkan dengan informasi keuangan lainnya.

Salah satu informasi untuk investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sumber informasi utama yang lebih akurat, lengkap, karakteristik dan pengukuran jelas mengenai perusahaan.<sup>4</sup> Parameter pengukuran kinerja yang terkandung di dalam laporan keuangan yang penting bagi pihak internal maupun eksternal adalah informasi laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi atau meminjam dana.<sup>5</sup> Senada dengan defenisi yang tertuang dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 1 (2009) mengatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Pentingnya informasi mengenai laba yang dihasilkan perusahaan yang kemudian mendasari pihak manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*). Dalam teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga timbulah asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi, maka pihak manajemen termotivasi untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan kepentingannya sendiri serta melakukan tindakan yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*), seperti

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 235

<sup>5</sup>Sri Sulistyanto, *Manajemen laba Teori dan Model Empiris*, (Yogyakarta: Grasindo, 2004), h. 10

menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham dan mempengaruhi angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dari informasi yang beredar yang akan dikonsumsi oleh investor untuk mengambil keputusan membeli saham atau investasi dan berdasarkan teori keagenan potensi untuk berubahnya informasi yang beredar sangatlah besar, motivasi itu didasari atas kepentingan pihak manajemen untuk selalu menampilkan sesuatu hal yang baik dari perusahaan termasuk informasi laba pada laporan keuangan. Untuk itu investor akan merasa dirugikan oleh pihak manajemen yang telah memberikan informasi salah dan yang telah diubah kepada investor.

Investor merupakan pemilik perusahaan yang akan memperhatikan laporan keuangan dari perusahaan yang sahamnya mereka miliki atau yang akan mereka beli. Perusahaan berusaha agar laporan keuangan mereka terlihat baik agar mendapatkan investor yang banyak. Investor memperhatikan laporan keuangan pada bagian laporan laba rugi terutama yang paling diperhatikan adalah laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan membagikan dividennya dalam jumlah yang besar.<sup>6</sup> Apabila terjadi penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian, investor akan menjadi kurang tertarik pada perusahaan tersebut.

Tabel di bawah ini menjelaskan hasil laba perusahaan yang dipublikasikan pada bursa efek Indonesia, perusahaan dengan kode ALMI memiliki laba yang tertinggi, perusahaan ini menghasilkan laba yang relatif meningkat secara stabil dari periode 2016 sampai 2018, dari hasil perhitungan menggunakan indeks ekel perusahaan ini melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dengan kode BTON dari hasil perhitungan dengan indeks ekel tidak terbukti melakukan praktik perataan laba, dan perusahaan lainnya dengan kode ETWA yang jumlah laporan labanya yang naik secara signifikan terbukti melakukan tindakan perataan laba

---

<sup>6</sup>Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 49



diukur dengan indeks eckel, dari perhitungan menggunakan indeks eckel terbukti bahwa perusahaan industri manufaktur masih melakukan praktek perataan laba dan ketiga perusahaan adalah sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 1.2**  
**Informasi Laba Perusahaan**

Kode Perusahaan	LABA PERUSAHAAN			Ket
	Laba Tahun 2016	Laba Tahun 2017	Laba Tahun 2018	
ALMI	2.461.800.368. 336	3.484.905.171. 484	4.422.880.456. 073	Melakukan Perataan Laba
BTON	5.571.166.686	11.105.502.25 6	28.516.296.60 5	Tidak Melakukan
ETWA	68.672.338.39 5	128.406.459.8 31	137.524.138.3 41	Melakukan Perataan Laba

*Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah*

*Income smoothing* (perataan laba) merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk laba sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Upaya yang dilakukan oleh manajemen tidak melanggar ketentuan dari standar akuntansi yang berlaku. *Income smoothing* (perataan laba) dilakukan oleh manajemen untuk merubah informasi pada laporan keuangan. Meskipun tujuan dan alasan manajemen melakukan hal tersebut adalah untuk meyakinkan investor mereka, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. *Income smoothing* (perataan laba) dengan memanipulasi akuntansi juga dilakukan dengan tujuan memenuhi harapan pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditur.

Bagi investor dan kreditur tanda melemahnya keuangan perusahaan seperti pelaporan laba yang negatif (minus), merupakan berita buruk. Dibeberapa perusahaan ketika perhitungan awal sudah menunjukkan tanda-tanda perusahaan akan melaporkan rugi bersih, maka akuntan perusahaan akan mencoba melihat kembali pertimbangan dan estimasi akuntansi yang telah dilakukannya, dengan tujuan mungkin ada sedikit tambahan laba yang dapat disisipkan ke laba yang negatif tadi agar diperoleh laba positif (tidak minus).<sup>7</sup> Manipulasi akuntansi juga dapat dilakukan dengan tujuan menciptakan *Income smoothing* (perataan laba). Praktik penentuan waktu pengakuan pendapatan dan beban secara hati-hati untuk meratakan jumlah laba yang dilaporkan dari satu periode ke periode berikutnya, perataan laba ini sering dilakukan dengan tujuan (di antaranya) supaya menjadi lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman kreditur dan menarik investor.

Praktek *Income smoothing* (perataan laba) yang dilakukan oleh manajemen tentunya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktek *Income smoothing* (perataan laba) yaitu *Profitabilitas*, kelompok usaha, harga saham, perbedaan laba aktual dan laba normal, kebijakan akuntansi mengenai laba, dan *leverage* operasi.<sup>8</sup> Dari beberapa faktor tersebut peneliti hanya terfokus kepada dua faktor yaitu *Profitabilitas* dan *leverage* operasi (*Financial leverage*) dikarenakan dua faktor inilah yang paling diperhatikan investor untuk menanamkan saham pada perusahaan, jika perusahaan baik dalam menghasilkan laba dan mampu mengontrol penggunaan aktiva untuk proses usaha maka perusahaan akan terlihat baik dimata investor dan mereka akan tertarik untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

*Profitabilitas* menjadi faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dimana fluktuasi yang rendah atau menurun memiliki kecendrungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba, diasumsikan bahwa

---

<sup>7</sup> Herry, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 7

<sup>8</sup> Muhammad Yusuf dan Soraya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia”, *JAAI* Vol 8: 1 Juni 2004, h.103

investor tidak menyukai resiko sehingga investor akan memilih perusahaan untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik karena semakin tinggi *Profitabilitas* perusahaan, maka akan semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

**Tabel 1.3**  
**Rasio *Profitabilitas***

No	Kode Perusahaan	ROA (2016)	ROA (2017)	ROA (2018)
1.	BTON	0.227	0.144	0.323
2.	UNIC	0.394	0.167	0.754
3.	EKAD	0,308	0,007	0,034
4.	IGAR	0,157	0,056	0,002

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan pada penelitian ini memiliki tingkat ROA yang relatif rendah dan fluktuatif, berdasarkan asumsi bahwa investor tidak menyukai perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah dikarenakan jika tingkat *profitabilitas* rendah maka pembagian atas laba akan menurun dan perusahaan akan dikenal kurang baik dalam mengelola perusahaan dalam menghasilkan laba.

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu pada suatu perusahaan. *Profitabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba sehingga *Profitabilitas* suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. *Profitabilitas* diduga mempengaruhi praktik perataan laba karena perhatian investor yang besar. Pada tingkat *Profitabilitas*, perusahaan

dapat mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. *Profitabilitas* dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Manajemen yang tidak efektif akan menghasilkan *Profitabilitas* yang rendah, sehingga dianggap gagal dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajemen yang tidak ingin dianggap gagal akan berusaha meningkatkan laba perusahaan dan stabilitas labanya.<sup>9</sup>

*Profitabilitas* merupakan indikator atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan mengetahui rasio *Profitabilitas* yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. *Profitabilitas* juga seringkali menjadi ukuran suatu perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur dapat diketahui dari tingkat *profitabilitas* nya, dimana *Profitabilitas* merupakan salah satu faktor utama bagi perusahaan dalam menilai kemajuan keuangannya setiap periode.<sup>10</sup>

*Financial leverage* juga mempengaruhi timbulnya praktek perataan laba. *Financial leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. *Financial leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik dan pemegang saham suatu perusahaan. *Financial leverage* menunjukkan sejauh mana asset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan menerima tingkat resiko

---

<sup>9</sup>Hermawan Kartajaya, *Marketing Plus: Siasat Memenangkan Persaingan Global*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 412

<sup>10</sup>*Ibid*

yang semakin tinggi pula dan akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktek perataan laba.<sup>11</sup>

**Tabel 1.4**  
**Rasio *financial leverage***

No	Kode Perusahaan	DER (2016)	DER (2017)	DER (2018)
1.	WTON	0,871	1,572	1,831
2.	SMCB	1,451	1,727	1,909
3.	AGII	1,118	0,906	1,111
4.	BUDI	1,516	1,460	1,766

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah

Dari tabel di atas dilihat bahwa nilai rasio hutang perusahaan pada penelitian ini relatif rendah fluktuatif, Adanya indikasi perusahaan melakukan praktek *Income smoothing* (perataan laba) perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan asset yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang meningkatkan pendapatan. Tingkat *leverage* yang tinggi mengidentifikasi resiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor atau investor sering memperhatikan besarnya resiko ini.<sup>12</sup> Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang akan dihadapi investor karena perusahaan dengan tingkat *Financial leverage* yang tinggi perusahaan tersebut

---

<sup>11</sup>Sri Hayati, *Manajemen Resiko: Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), h. 187

<sup>12</sup>*Ibid*

terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya sehingga investor memilih tingkat *Financial leverage* rendah agar investor mendapatkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi dari perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek sampel penelitian perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dikarenakan, menurut kementerian perindustrian perusahaan industri manufaktur termasuk bahan incaran investor asing dalam menanam saham. Kementerian perindustrian mencatat, investasi sektor industri manufaktur pada tahun 2014 sebesar Rp. 195,74 triliun mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 226,18 triliun. Laba perusahaan juga tidak akan sama dengan pada setiap periode. Naiknya investasi pada perusahaan industri manufaktur ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan meningkat sehingga banyak investor yang ingin menanamkan dananya pada perusahaan industri manufaktur ini. Pada periode-periode tertentu juga perusahaan akan mengalami penurunan laba atau bahkan kerugian. Adanya fluktuasi laba per periode tersebut menyebabkan perusahaan melakukan tindakan perataan laba. Perusahaan melakukan perataan laba untuk menunjukkan laba yang baik kepada investor. Laba yang baik tersebut akan membuat investor percaya atas dana yang di investasikannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan menguji **“Pengaruh *Profitabilitas* dan *Financial leverage* Terhadap *Income smoothing* (Perataan Laba) Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Beberapa perusahaan industri manufaktur terbukti melakukan praktek *Income smoothing* (perataan laba) pada periode 2016-2018.
2. *Profitabilitas* yang fluktuatif menyebabkan perusahaan melakukan tindakan *Income smoothing* (perataan laba).

3. Tingkat *Financial leverage* yang tinggi memiliki dampak yang kurang baik terhadap peluang investasi memicu manajemen perusahaan melakukan praktek *Income smoothing* (perataan laba).

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya batasan dalam penelitian yang akan di bahas. Oleh karena itu pada penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu *Profitabilitas* dan *Financial leverage* serta variabel dependen yaitu *Income smoothing* (perataan laba). Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 dan memenuhi beberapa kriteria tertentu lainnya.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?
2. Apakah *Financial leverage* berpengaruh terhadap *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?
3. Apakah *Profitabilitas* dan *Financial leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

5. Untuk menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

6. Untuk menganalisis pengaruh *Financial leverage* terhadap *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Profitabilitas* dan *Financial leverage* terhadap *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh akademisi dan peneliti lain sebagai tambahan referensi pada bidang akuntansi khususnya tentang pengaruh pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Income smoothing* (perataan laba)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi suatu bahan pustaka, wacana keilmuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang memiliki minat untuk meneliti tentang pengaruh pengaruh *Profitabilitas* dan *Financial leverage* terhadap *Income smoothing* (perataan laba).

- b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta juga dapat menerapkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan khususnya mengenai pengaruh *Profitabilitas* dan *Financial leverage* terhadap *Income smoothing* (perataan laba).

- c. Bagi Investor

Penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor dalam mengambil keputusan dan membeli saham dengan cermat terutama pada perusahaan manufaktur.

- d. Bagi Perusahaan



Sebagai sumbangan dan bahan pertimbangan bagi manajer perusahaan industri manufaktur dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan perusahaan.

### **G. Batasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. *Profitabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba sehingga *Profitabilitas* suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.
2. *Financial leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik dan pemegang saham suatu perusahaan.
3. *Income smoothing* (Perataan Laba), adalah suatu sarana yang digunakan manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* (melalui metode akuntansi) maupun secara *real* (melalui transaksi). *Income smoothing* itu sendiri merupakan suatu bentuk manipulasi atas laba yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan, sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan terlihat lebih bagus.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. *Income smoothing* (perataan laba).**

###### **a. Pengertian *Income smoothing* (perataan laba).**

*Income smoothing* (perataan laba) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ketahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Pendapat lain mengatakan bahwa perataan laba adalah suatu proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan terlihat stabil. Secara tidak langsung perataan laba berarti sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan.

Dari beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perataan laba adalah suatu tindakan manipulasi yang disengaja, yang dilakukan oleh manajemen terhadap fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil.

Perataan laba dalam laporan keuangan merupakan hal yang biasa dan dianggap masuk akal. Praktik perataan laba didorong oleh berbagai faktor. Faktor-faktor pendorong perataan laba dapat dibedakan atas faktor konsekwensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekwensi dari pilihan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu. Sedangkan faktor-faktor laba adalah pengaruh dari angka-angka laba periodik yang dengan sendirinya juga mendorong perilaku

perataan laba. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya.<sup>13</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan perataan laba sangat beragam, beberapa faktor yang mempengaruhi perataan laba antara lain ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, sektor industry, harga saham, *leverage* operasi, rencana bonus dan kebangsaan. Apabila dipandang dari sisi manajemen, bahwa menejer yang termotivasi melakukan perataan laba atau penghasilan pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, antara lain mengurangi total pajak terutang, meningkatkan kepercayaan menejer yang bersangkutan karena penghasilan yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan gaji dan upah, siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme atau pesimisme dapat diperlunak. Sedangkan tujuan yang lain adalah untuk memberikan kesan baik pada pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen untuk menjaga posisi atau kedudukan mereka dalam perusahaan.<sup>14</sup>

Jenis perataan laba terdapat dua jenis, perataan laba yang dapat dilakukan yaitu<sup>15</sup> :

1) *Real Smoothing*

Perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi.

2) *Artificial Smoothing*

Perataan ini juga sering disebut *Accounting Smoothing*, yaitu perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.

---

<sup>13</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 52

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 54

<sup>15</sup> Herry, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 8

Unsur laporan keuangan yang sering dijadikan sasaran perataan laba dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1) Unsur Penjualan

Manajemen dapat melakukan perataan laba melalui saat pembuatan faktur, melalui pembuatan pesanan serta melalui penurunan produk dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke kelompok rusak sehingga di laporan dilaporkan telah terjual dengan harga lebih rendah dari pada harga sebenarnya.

2) Unsur Biaya

Perataan laba dapat dilakukan dengan cara memecah biaya atau mencatat biaya dibayar dimuka sebagai biaya. Mesalnya melaporkan biaya advertensi dibayar dimuka untuk tahundepan sebagai biaya advertensi tahun ini.

Untuk mengetahui suatu perusahaan melakukan praktek perataan laba atau tidak maka digunakan indeks Eckel, yaitu menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variable penghasilan dan variable penjualan bersih.<sup>16</sup>

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Di mana :

$\Delta I$  = Perubahan laba (*income*).

$\Delta S$  = Perubahan penjualan (*sales*).

CV = Koefisien variasi dari variable yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

CV  $\Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba.

CV  $\Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

---

<sup>16</sup> I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa, "Perataan Laba Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia" (Jurnal akuntansi Universitas Udayana: 297-317, Maret, 2013), h. 306

Apabila  $CV \Delta S > CV \Delta I$ , maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

$CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$  juga dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta E)^2}{n-1}}}{\Delta E}$$

Dimana :

$\Delta X$  = Perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\Delta E$  = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$n$  = Banyaknya tahun yang diamati Indikator juga dapat dilihat dari laporan keuangan khususnya laporan laba rugi pada perusahaan.

Kriteria bahwa perusahaan dianggap telah melakukan tindakan perataan laba apabila  $CV \Delta I > CV \Delta S$  perusahaan dikategorikan melakukan praktik perataan laba apabila koefisien variasi perubahan penjualan lebih besar dari pada koefisien variasi perubahan laba dan apabila koefisien perubahan penjualan lebih kecil dari koefisien variasi perubahan laba perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba.

**Tabel 2.1**

**Kriteria Praktek Perataan Laba**

<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
$CV \Delta I > CV \Delta S$	Melakukan tindakan perataan laba.
$CV \Delta S < CV \Delta I$	Tidak melakukan tindakan perataan laba

*Sumber: Data diolah*

**b. Teori Signal (*signaling theory*)**

Teori signal adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan.

Pengertian lain mengenai teori signal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh *high type manager* yang mana tidak akan rasional jika dilakukan oleh *low type manager*.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, teori penyinyalan (*signaling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor yang pada akhirnya dapat mengubah kondisi perusahaan. Informasi yang simetris adalah kondisi ideal yang diharapkan para investor (disebut pihak prinsipal) ketika manajemen perusahaan (disebut pihak agen) memberikan informasinya. Namun, terkadang penyampaian informasi yang asimetris pun terjadi. Informasi asimetri terjadi karena terdapat salah satu pihak yang selalu berupaya memaksimalkan utilitasnya. Alasan yang muncul sering kali adalah bahwa pihak agen memiliki informasi penuh dalam perusahaan dan tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan pihak principal. Informasi asimetris ini dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan.<sup>18</sup>

### c. Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melakukan suatu tindakan dalam hal kepentingan publik. Teori ini menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri dan atau perusahaan.<sup>19</sup> Teori agensi yaitu teori yang menyatakan mengenai pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan

---

<sup>17</sup>T. Renald, Event Study: *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal di Indonesia*, h. 16

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 16

<sup>19</sup> Yoyo Sudarso, et.al, *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2015) h. 61

kepada tenaga professional (agent) yang lebih mengerti dan professional dalam menjalankan bisnis.<sup>20</sup>

Hubungan keagenan antara berbagai pihak tersebut banyak ditentukan/diatur berdasarkan angka-angka akuntansi. Hubungan keagenan tersebut mencakup perjanjian pinjaman, kompensasi manajemen, kontrak-kontrak, dan ukuran perusahaan. Salah satu hipotesis teori agensi menyatakan bahwa manajemen berupaya untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan meminimumkan biaya-biaya keagenan yang timbul dari pemantauan dan penyelenggaraan kontrak.<sup>21</sup>

Manajemen sebagai agen yang lebih mengetahui tentang perusahaan akan melakukan perataan laba. Hal tersebut dilakukan agar laba terlihat baik bagi pemilik perusahaan. Tujuan dan alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba tetap saja tindakan tersebut dapat merubah isi kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil kedepannya.

#### **d. Kandungan Informasi Atas Laba**

Laba secara akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut.<sup>22</sup> Setiap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menerbitkan laporan keuangan. Salah satu bagian dari laporan keuangan tersebut adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan salah satu sumber informasi bagi

---

<sup>20</sup> Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Yogyakarta: Erlangga, 2006), h.213

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, ( Jakarta, Deepublish, 2018), h. 84

investor. Informasi laba merupakan indikator keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga sering kali investor menggunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi.

Penjelasan mengenai konsep *Profitabilitas*, *Financial leverage* dan *earning management* dapat dibahas dengan pendekatan *Agency* dan *Signaling theory*. Kedua teori ini membahas masalah perilaku manusia yang memiliki keterbatasan rasional (*bounded rationality*) dan menolak resiko (*risk averse*). Teori keagenan menyatakan bahwa praktik *Income smoothing* dipengaruhi oleh adanya kepentingan antara agen dengan principal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau memepertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya, sedangkan teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agent) disampaikan kepada pihak pemilik atau principal.

Teori keagenan membuat adanya asimetri informasi karena manajemen sebagai agent akan lebih mengetahui informasi perusahaan dari pada pemilik perusahaan yang sebagai principal. Asimetri informasi berupa informasi yang tidak merata antara agent dan principal. Principal tidak bisa mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh agent. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan praktek perataan laba.

Setiap periode perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan perusahaan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.



## **2. Profitabilitas**

### **a. Pengertian Profitabilitas**

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.<sup>23</sup> Sedangkan definisi yang lain adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan aktivasnya secara produktif. Bergasarkan beberapa definisi tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Profitabilitas* adalah merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

### **b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

*Profitabilitas* memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. *Profitabilitas* dapat diukur dengan rasio, tujuan menggunakan rasio profitabilitas adalah<sup>24</sup> :

- 1) Menghitung atau mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Menilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

---

<sup>23</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen: Menilai Kinerja Menejemen Berdasarkan Rasio Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 192

<sup>24</sup> *Ibid*

Manfaat yang diperoleh rasio *Profitabilitas* :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### c. Pengukuran *Profitabilitas*

Secara umum terdapat empat jenis pengukuran utama yang digunakan dalam menilai tingkat *Profitabilitas* perusahaan<sup>25</sup>, diantaranya :

#### 1) *Profit Margin (Profit Margin On Sale)*

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Profit Margin On Sale} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Sales}}$$

*Profit Margin On Sale* menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh penjualannya, setiap nilai rasio 0,1 atau 1 % menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba bersih yang nilainya 1 % dari total penjualan.

#### 2) *Return On Asset (ROA)*

---

<sup>25</sup>Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, h. 193

Rasio ini merupakan rasio *Profitabilitas* yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* merupakan rasio laba bersih terhadap total asset untuk mengukur pengembalian atas total asset. *Return on asset* yaitu melihat sejauh mana investasi yang digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba dan semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar.<sup>26</sup>

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *Return on asset* (ROA) maka, dapat disimpulkan rasio *Profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumusnya adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Artinya setiap 0,1 atau 1 % rasio ROA yang dihasilkan menunjukkan 1 % total laba bersih sebagai tingkat pengembalian dari penggunaan asset perusahaan. Semakin besar nilai rasio ROA, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Halim dan supomo keunggulan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut<sup>27</sup> :

- a) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atau modal yang diinvestasikan.
- b) ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya.

---

<sup>26</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015), h. 556

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 557

- c) Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur *Profitabilitas* dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Penulis akan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan dalam perusahaan. *Return On Asset* paling sering digunakan investor untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan. ROA merupakan ukuran yang penting dan sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ROA yang relatif lebih rendah cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang relatif tinggi karena manajemen berlomba untuk memperlihatkan kinerja yang baik terhadap investor agar investor mau menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.<sup>28</sup>

Besarnya ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. *Return on asset* menjadi rasio yang paling sering digunakan oleh peneliti karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi maka dari itu penulis memilih rasio *return on asset* untuk menjadi pengukuran pada penelitian ini.

### 3) *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.<sup>29</sup> Rasio ini menunjukkan beberapa persen diperoleh laba bersih

---

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup>Hary, *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2017), h. 315

modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh, laba bersih diukur dari modal pemilik. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

Artinya, bahwa setiap 1 rupiah dari equitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih.

#### 4) Rasio Lembar Per Saham (*Earning Per Share*)

Rasio per lembar saham (*earning per share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.<sup>30</sup> Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Artinya, bahwa setiap satu lembar saham pemegang saham akan menghasilkan laba perusahaan sekian persen dan tingkat keuntungan yang didapatkan.

### 3. *Financial leverage*

#### a. Pengertian *Financial leverage*

*Financial leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana jumlah utang perusahaan digunakan dalam modal perusahaan.<sup>31</sup> Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari modal dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Pengertian lain tentang *Financial leverage* yaitu sampai sejauh mana hutang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. *Financial leverage* juga merupakan rasio yang menunjukkan proporsi atas

---

<sup>30</sup>*Ibid*

<sup>31</sup>Hery, *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2017), h. 12

penggunaan utang untuk membiayai perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai *Financial leverage* berarti menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Financial leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dibandingkan modal perusahaan dapat dikatakan memiliki resiko yang tinggi.

#### **b. Tujuan dan Kegunaan *Financial leverage***

Perusahaan yang dalam kegiatannya banyak menggunakan hutang akan meningkatkan resiko perusahaan tersebut. Hal ini tentu membuat investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi akibat dari resiko yang perusahaan hadapi. Semakin tinggi rasio *Financial leverage*, maka semakin tinggi pula resiko perusahaan sehingga suku bunga semakin tinggi.<sup>32</sup>

Terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *Financial leverage*, yaitu<sup>33</sup> :

- 1) Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Manfaat rasio *leverage* menurut kasmir adalah sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 13

<sup>33</sup> *Ibid*

- 1) Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Manfaat dari penggunaan *leverage* dalam perusahaan memungkinkan perusahaan agar mengkhususkan pengaruh suatu *leverage* dalam jumlah penjualan atas laba bagi pemegang saham biasa dan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan hubungan satu sama lain antara pengaruh operasi dan pengaruh keuangan.

### c. Pengukuran *Financial leverage*

Menurut Sartono ada beberapa pengukuran utama yang digunakan dalam menghitung *Financial leverage*<sup>34</sup>, diantaranya :

#### 1) *Debt Ratio*

*Debt ratio* dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan asset yang dimilikinya.<sup>35</sup> Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

---

<sup>34</sup> *Ibid*

<sup>35</sup> L M Syamryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan aktivitas Operasi dan Informasi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 420

Apabila nilai rasio *debt ratio* yang dihasilkan sebesar 0,1 atau 10 % menunjukkan bahwa hutang menandai 10 % dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

## 2) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.<sup>36</sup> Semakin kecil rasio ini semakin baik. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli kesimpulan dari *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana hutang dibandingkan dengan modal perusahaan yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Artinya setiap 0,1 atau 10 % rasio *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang dari total *equitas*. Semakin tinggi nilai rasio, maka akan semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Penulis menggunakan *debt to equity ratio* dikarenakan rasio ini yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Semakin besar rasio *debt to equity ratio*, maka akan semakin tidak

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 421



menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Rasio *debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.<sup>37</sup> *Debt to equity ratio* dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai modal dalam menghasilkan laba, serta mengukur tingkat pengembalian terhadap hutang. *Debt to equity ratio* yang tinggi mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan karena minimnya modal yang digunakan untuk perlindungan hutang, perusahaan yang mengalami hal seperti ini sangat rentan melakukan praktik perataan laba.

### 3) *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga.<sup>38</sup> Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Artinya, setiap 1 rupiah beban bunga dijamin oleh sekian rupiah laba usaha perusahaan. Jika nilai *times interest earned* dibawah 1.5 maka kurang baik karena jika rasionya sebesar 1.00 maka EBIT yang didapat perusahaan hanya cukup untuk membayar bunga.

---

<sup>37</sup> *Ibid.* h. 422

<sup>38</sup> *Ibid.*,

#### 4) *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.<sup>39</sup> Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\frac{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - \text{Tarif Pajak})}}$$

Artinya, setiap 1 rupiah beban tetap perusahaan ditanggung oleh sekian persen laba perusahaan. Jika nilai *Fixed Charge Coverage* dibawah 1.5 maka kurang baik karena jika rasiomya sebesar 1.00 maka *income before tax* yang akan didapat perusahaan hanya cukup untuk membayar bunga.

#### 4. *Income smoothing (Perataan Laba) Perspektif Islam.*

*Income smoothing* (perataan laba) dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.<sup>40</sup> Pola yang dilakukan dalam manajemen laba yakni dengan cara melakukan pelaporan dengan teknik tertentu agar laporan keuangan yang disajikan dapat dijadikan sarana dalam memperoleh keuntungan atau memuluskan strategi keuangan dari seorang menejer. Hal ini tidaklah sesuai dengan prinsip syariah mengenai cara memperoleh keuntungan dalam bisnis. Bila ditelaah dari sisi manajemen syariah semua perilaku harus terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Setiap kegiatan dari manajemen syariah, diupayakan menjadi amal sholeh yang bernilai ibadah. Istilah amal sholeh tidak semata-mata diartikan perbuatan baik tetapi merupakan amal perbuatan baik yang dilandasi iman, dengan beberapa syarat sebagai berikut :

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 442

<sup>40</sup> Sri Sulistyanto, *Manajemen laba*, h. 51

**a. Niat Yang Ikhlas Karena Allah SWT.**

Sesuatu perbuatan yang terkesan baik, tetapi tidak dilandasi keikhlasan karena Allah, maka perbuatan itu tidak dikatakan sebagai amal sholeh. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al Bayyinah: 52

*“padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus”.*

**b. Tata Cara Pelaksanaannya Sesuai Dengan Syariat.**

Sesuatu perbuatan yang baik tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syariat, maka tidak dikatakan sebagai amal sholeh. Sebagaimana contoh, seseorang yang melakukan shalat ba'diyah ashar, kelihatannya baik tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syariat.

**c. Dilakukan Dengan Penuh Kesungguhan**

Perbuatan yang dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh dan dilaksanakan tanpa keikhlasan maka tidak dikategorikan amal sholeh. Salah satu kebiasaan nabi adalah memberikan *reward* atas kreativitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya. Manajemen laba pun tidak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi) berdasarkan suku, agama, atau pun ras. Nabi Muhammad SAW bahkan pernah bertransaksi bisnis dengan kaum yahudi, ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan pluralitas dalam bisnis maupun manajemen. Ada empat pilar etika manajemen bisnis menurut Islam seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW<sup>41</sup>:

---

<sup>41</sup>Yosy arisandy, *Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam*, (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam: IAIN Bengkulu), Jurnal Mizani vol.25, No.2 thn 2015

- 1) Tauhid, artinya memandang bahwa segala asset dari transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah, manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengolahnya.
- 2) Adil, artinya segala keputusan menyangkut transaksi dengan lawan bisnis atau kesepakatan kerja harus dilandasi dengan akad saling setuju.
- 3) Kehendak bebas, artinya manajemen islam mempersilahkan umatnya untuk menumpahkan kreativitasnya dalam melakukan transaksi bisnis sepanjang memenuhi asa hukum ekonomi islam, yaitu halal.
- 4) Pertanggung jawaban, artinya semua keputusan seorang pemimpin harus dipertanggung jawabkan oleh yang bersangkutan.

Pilar-pilar tersebut akan membentuk konsep etika manajemen yang jelas ketika melakukan kontrak kerja dengan perusahaan lain atau pun antara pimpinan dengan bawahan. Manajemen islam adalah amanah, jabatan merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada allah, bahwa seorang menejer harus memberikan hak-hak orang lain baik mitra bisnisnya ataupun karyawannya dimana pimpinan harus memberikan hak untuk beristirahat dan hak untuk berkumpul dengan keluarga kepada bawahannya.

Penjelasan Al-quran dan hadis tentang larangan mengambil keuntungan dengan jalan menipu, diantaranya surat An-Nisa ayat 29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ

تِجْرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh*

*dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”* ( Q.S An-Nisa ayat 29).<sup>42</sup>

Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan. Dalam ayat ini dijelaskan mengenai hukum transaksi secara umum, lebih khusus transaksi perdagangan, bisnis jual beli dan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah SWT melarang orang yang beriman memakan, memanfaatkan, menggunakan (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syariat Islam.<sup>43</sup>

Perlakuan *Income smoothing* tidaklah sesuai dengan syariat Islam. Dalam surat An-nisa ayat 29, diterangkan bahwa transaksi bisnis tidak boleh dilakukan dengan jalan yang batil dan tidak adanya keridhoan dalam transaksi, sedangkan dalam manajemen laba, manajer melakukan pelaporan keuangan yang telah dimodifikasi agar memperoleh keuntungan. Misalnya dengan menurunkan jumlah laba yang akan dilaporkan padahal perusahaan memperoleh tingkat *Profitabilitas* yang tinggi dengan maksud untuk memperoleh perhatian secara politis. Hal ini tidaklah diperbolehkan karena tidak mengandung unsur kejujuran didalamnya.

Hal ini dijelaskan dalam surah Al-baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْأُوا بِهَا إِلَى الْحُكْمِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ

أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

<sup>42</sup>Q.S An-Nisa (04) : 29.

<sup>43</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi: Telaah Atas Simpul-Simpul Ekonomi Dan Bisnis Dalam Al-Quran*, (Medan: Febi Press, 2016), h. 131

Artinya :

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui”. (QS Al-baqarah ayat 188).<sup>44</sup>

Penjelasan hadis dari ibn ‘Abbas, bahwasanya Rasulullah SAW bertemu dengan seorang penjual makanan di pasar Madinah yang amat menarik perhatian beliau, lalu beliau memasukan tangannya ke bahan makanan yang ada di bagian bawah dan mengeluarkan sesuatu yang tidak sama dengan yang ada dipermukaan. Maka beliau pun memarahi pedagang tersebut.

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa dilarang mengambil keuntungan dengan jalan menipu. Larangan mengambil keuntungan atau laba yang diperoleh dengan jalan menipu atau menyamarkan perdagangan dengan menyembunyikan cacatnya barang dagangan, atau menampakkannya (mengemasnya) dalam bentuk yang menipu, yang tidak sesuai dengan hakikatnya dengan tujuan mengecoh pembelinya.<sup>45</sup> Dalam manajemen laba terkandung unsur “mengemas” dalam bentuk yang tidak sesuai dengan hakikatnya untuk mengecoh dalam pelaporan keuangan. Seperti pola manajemen laba *Income smoothing* yang dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Untuk mendapatkan laba yang bersih dari unsur riba dan kecurangan, islam menentukan prinsip dasar dalam mekanisme transaksinya.

---

<sup>44</sup>Q.S. Al-Baqarah (02) : 188.

<sup>45</sup>Yosy arisandy, *Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam*, (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam: IAIN Bengkulu), Jurnal Mizani vol.25, No.2 thn 2015

- a. Prinsip saling ridho dalam bertransaksi adalah merupakan proses yang terjadi ketika barang yang akan dijual jelas kepemilikannya, tidak termasuk barang yang diharamkan, serta jelas pula penetapan harganya.
- b. Prinsip kemudahan atau taawun dalam bertransaksi menunjukkan laba yang diperoleh bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi dan penjual (*self oriented*), akan tetapi juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada sesama dan menutupi kebutuhan masyarakat.

## B. Kajian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variable Terkait	Hasil Penelitian
1	<b>Yaumil Chairunnisa (2019)</b>	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Financial leverage</i> terhadap praktik perataan laba ( <i>Income smoothing</i> ) studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017). <sup>46</sup>	<i>Profitabilitas</i> , <i>Financial leverage</i> dan <i>Income smoothing</i> .	Variabel <i>Profitabilitas</i> tidak mempengaruhi <i>Income smoothing</i> . Sedangkan variabel <i>Financial leverage</i> mempengaruhi perataan laba.
2	<b>Andri Algery (2013).</b>	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> ,	<i>Profitabilitas</i> , <i>Financial leverage</i>	<i>Profitabilitas</i> tidak mempengaruhi

<sup>46</sup>Yaumil Chairunnisa, *Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pasundan Bandung, 2019).

		<i>Financial leverage</i> , dan harga saham terhadap perataan laba yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	dan harga saham.	perataan laba ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,0004 < \alpha = 0,05$ . <i>Financial leverage</i> berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan $0,038 < 0,05$ . Harga saham tidak berpengaruh terhadap perataan laba ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,455 > \alpha = 0,05$ .
3	<b>Cintri Maranis (2016).</b>	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , nilai perusahaan dan <i>Financial leverage</i> terhadap perataan laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014).	Ukuran perusahaan, nilai perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Financial leverage</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba, nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba, <i>Profitabilitas</i> (ROA) berpengaruh terhadap praktik perataan laba, <i>Financial leverage</i> berpengaruh terhadap perataan laba.



4	<b>Ardila Safira Eriza Putri (2017).</b>	Pengaruh <i>Financial leverage</i> , ukuran perusahaan, umur perusahaan dan nilai pajak terhadap <i>Income smoothing</i> pada perusahaan <i>consumer goods</i> industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). <sup>47</sup>		<i>Financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba dikarenakan rasio <i>debt to equity</i> yang dimiliki perusahaan dikategorikan hampir seragam. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perataan laba dikarenakan perusahaan cenderung menjaga kualitas dan nama baik perusahaan. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba dan Variabel pajak juga tidak mempengaruhi perataan laba.
5	<b>Mona Yulia (2013).</b>	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> ,	Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Financial leverage</i> ,	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap

<sup>47</sup>Ardila Safira Eriza Putri, *Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Nilai Pajak Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2017)

		<p><i>Financial leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income smoothing) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</i></p>	<p>Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (<i>Income smoothing</i>).</p>	<p>perataan laba, <i>Profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, <i>Financial leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, nilai saham berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, secara simultan ukuran perusahaan, <i>Profitabilitas, Financial leverage</i> berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba.</p>
6	<b>Aprida Rinald (2018).</b>	<p>Pengaruh <i>likuiditas, operating leverage, Financial leverage, Profitabilitas, inflasi</i> dan resiko sistematis ( studi kasus pada perusahaan sektor</p>	<p><i>Likuiditas, Profitabilitas, operating leverage, Financial leverage, inflasi</i> dan resiko sistematis.</p>	<p>Secara parsial, variabel <i>likuiditas</i> dan <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiko sistematis, variabel <i>operating leverage</i> berpengaruh negatif. Secara simultan, variabel <i>likuiditas,</i></p>

	perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2014). <sup>48</sup>		<i>operating leverage</i> , <i>Financial leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> dan <i>inflasi</i> berpengaruh signifikan terhadap resiko sistematis.
--	--	--	---

### C. Pengaruh *Profitabilitas* dan *Financial leverage* Terhadap *Income smoothing* (Perataan Laba)

#### 1. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Income Smooting* (Perataan Laba)

Menurut *signaling theory* kesulitan untuk membedakan mana perusahaan yang berkualitas rendah maupun yang yang berkualitas tinggi dapat dihindari, karena setiap menerger perusahaan yang kualitas perusahaannya lebih tinggi akan mampu menerbitkan sinyal-sinyal lebih baik kepada investor dibandingkan perusahaan dengan kualitas yang rendah. Dengan demikian, sinyal yang akan disampaikan oleh menejer akan menjadi tolak ukur bagi investor dalam mengambil keputusan.

*Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. ROA merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana investasi yang mampu memberikan memberikan pengembalian keuntungan dengan jumlah aktiva. *Profitabilitas* suatu perusahaan yang dilaporkan akan memberikan dampak baik bagi perusahaan. Semakin besar tingkat *Profitabilitas* maka semakin besar peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan investor dikarenakan para investor lebih menyukai perusahaan yang tingkat *profitabilitas* yang tinggi karena dianggap perusahaan baik dalam pengelolaannya. Sehingga semakin rendah tingkat *Profitabilitas* perusahaan maka semakin besar manajer perusahaan

<sup>48</sup>Aprida Rinaldo, *Pengaruh likuiditas, operating leverage, financial leverage, profitabilitas, inflasi dan resiko sistematis studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indinesia tahun 2008-2014*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018).

melakukan praktik *income smoothing* (perataan laba) guna mengantisipasi tingkat fluktuatif laba, mendapatkan investor dan menjaga kestabilan perusahaan dalam suatu pengambilan. Dapat disimpulkan *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap praktik *Income smoothing* (perataan laba).<sup>49</sup>

## **2. Pengaruh *Financial leverage* Terhadap *Income smoothing* (Perataan Laba)**

*Financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menjamin hutang. DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Maksudnya ialah gambaran dari seberapa besar penggunaan aktiva yang dibiayai oleh hutang. Adanya hutang maka perusahaan berkewajiban membayar secara priodik atas beban bunga dan pokok hutang. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung melakukan praktik *Income smoothing* (perataan laba).

Perusahaan meskipun memiliki hutang yang besar akan bisa diterima investor jika memiliki laba yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba tidak stabil, karena dengan peningkatan hutang diikuti dengan laba yang stabilnya laba maka perusahaan dianggap baik dalam meningkatkan asetnya sehingga tidak merugikan baik dari investor maupun kreditur. Maka kesimpulan diambil *Financial leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik *Income smoothing* (perataan laba).<sup>50</sup>

### **D. Kerangka Pemikiran**

*Income smoothing* (perataan laba) merupakan upaya manajemen dalam mengurangi fluktuasi laba agar laba terlihat stabil dan mengundang investor untuk

---

<sup>49</sup> Rhomadhon Adhithia Dan Setiawan, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*, Jurnal, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, 2018, h. 721

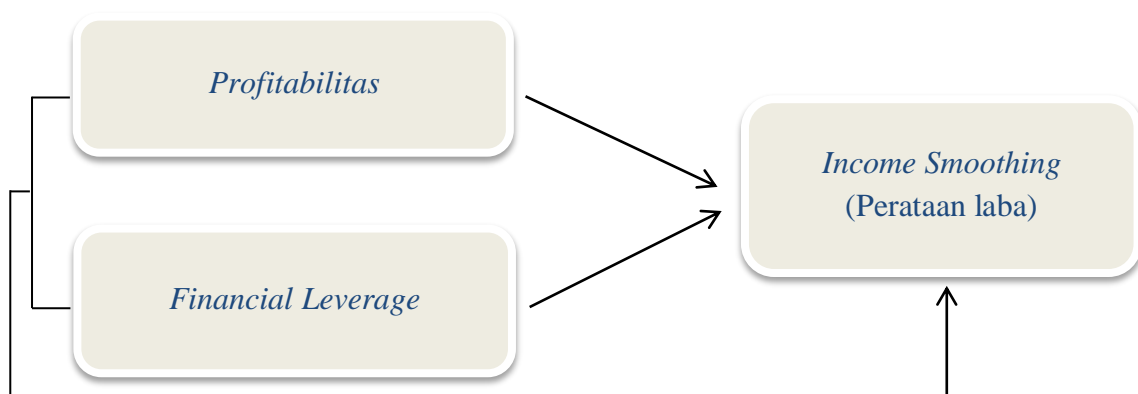
<sup>50</sup> *Ibid*, h. 722

berinvestasi di perusahaan tersebut. Pasar modal adalah tempat dimana investor dan emiten bertemu, investor yang akan menanamkan modalnya di emiten tentu akan harus mengetahui keadaan perusahaan tersebut. Untuk mempertimbangkan pilihan untuk memiliki saham di perusahaan tersebut, para investor memiliki informasi.

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan secara produktif. Semakin rendah tingkat *Profitabilitas* maka semakin baik perusahaan dalam mengelola perusahaannya, dengan demikian perusahaan yang profitabilitasnya rendah akan cenderung melakukan praktik *Income smoothing* (perataan laba).

*Financial leverage* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan digunakan untuk modal perusahaan. Semakin rendah *leverage* perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam mengendalikan utang perusahaan oleh karena itu perusahaan yang nilai leveragenya tinggi maka perusahaan cenderung melakukan tindakan *Income smoothing* (perataan laba).

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka variable penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 variable independen dan 1 variable dependen. Kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran**

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. Didalam hipotesis itu terkandung sebuah ramalan. Ketepatan ramalan itu tentu tergantung pada penguasaan peneliti itu atas ketepatan landasan teoritis dan generalisasi yang telah dibacakan pada sumber-sumber acuan ketika melakukan telaah pustaka.<sup>51</sup>

Berdasarkan telaah teori dan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah :

- H1 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Income smoothing* (Perataan Laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
- H2 : *Financial leverage* berpengaruh terhadap *Income smoothing* (Perataan Laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
- H3 : *Profitabilitas* dan *Financial leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Income smoothing* (Perataan Laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

---

<sup>51</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 67

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena mengolah data berupa angka-angka. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.<sup>52</sup>

Menurut Sugiono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau tertentu, selain itu metode kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial untuk menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi, generalisasi adalah suatu kenyataan kebenaran yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu.<sup>53</sup> Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik yang mengolah data angka menjadi informasi yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, data yang diperoleh kemudian dihitung dengan rasio yang telah ditentukan oleh penulis yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, dan data yang diperoleh diolah dengan metode kuantitatif dengan menggunakan SPSS 15.0 dan disajikan dalam bentuk angka, tabel maupun grafik.

---

<sup>52</sup>Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 5

<sup>53</sup>Nur Ahmadi BI Rahmadi, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 8

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penelitian dilakukan dengan mengambil data di halaman Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan oleh perusahaan di akses melalui situs <http://www.idx.co.id>. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

Waktu penelitian ini adalah pada saat pengumpulan sampel dan analisis data. Penelitian akan dilakukan pada Juli - September 2019.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2019															
		Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Penelitian			■													
2	Pengumpulan Data					■	■	■									
3	Pengolahan Data									■	■	■					
4	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■
5	Persentase Laporan Skripsi																■



## **C. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung, antara lain data laporan keuangan tahunan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 serta data lainnya yang menunjang pembahasan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan dari luar perusahaan yang diteliti.<sup>54</sup> Data ini diperoleh dari literature, dokumen-dokumen penting. Data yang berhubungan langsung dengan penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yang dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan elemen-elemen berkaitan dengan peneliti harapan dalam mengambil beberapa kesimpulan.<sup>55</sup>

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 perusahaan, dengan alasan Menurut kementerian perindustrian perusahaan manufaktur termasuk bahan incaran investor asing dalam menanam saham. Kementerian

---

<sup>54</sup> *Ibid*

<sup>55</sup> Arpan Ikhsan, Muhyarsyah, et.al, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Medan: Citapustaka Media, 2014), h. 105

perindustrian mencatat, investasi sektor industri manufaktur pada tahun 2014 sebesar Rp. 195,74 triliun mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 226,18 triliun. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2016 sampai dengan 2018, dengan alasan laporan keuangan perusahaan terbaru yang digunakan.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.<sup>56</sup> Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel dari target spesifik yang akan mampu menyediakan informasi yang diinginkan karena mereka satu-satunya yang biasa memberikan informasi yang dibutuhkan atau karena mereka sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti dan bagian sampel yang digunakan adalah *judgement sampling*, sampel ini terjadi ketika peneliti memilih anggota sampel untuk disesuaikan dengan beberapa ukuran sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan sampel di dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan dari 46 populasi perusahaan perusahaan yang diambil oleh peneliti.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah

- a. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
- b. Perusahaan industri manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018 secara berturut-turut dan memiliki data lengkap sesuai dengan variable-variable yang digunakan.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang yang sama (rupiah) pada laporan keuangan pada periode 2016-2018 sebagai pelaporan di dalam laporan keuangan perusahaan.

---

<sup>56</sup> Arpan, et. all, *Metodologi Penelitian Bisnis*. h. 150

**Tabel 3.2**  
**Populasi Dan Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Kriteria Sampel		
		Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	ALKA	√	√	√
2	ALMI	√	√	√
3	BTON	√	√	√
4	ITMA	√	-	√
5	GDST	√	√	√
6	JKSW	√	√	√
7	LION	√	√	√
8	LMSH	√	√	√
9	MYRX	√	√	√
10	TBMS	√	-	-
11	INTP	√	√	√
12	SMBR	√	√	√
13	SMCB	√	√	√
14	SMGR	√	√	√
15	WTON	√	√	√
16	WSBP	√	√	√
17	AMFG	√	√	√
18	ARNA	√	√	√
19	CAKK	√	-	√
20	MARK	√	-	√
21	TOTO	√	√	√
22	MLIA	√	-	√
23	TOTO	√	-	√
24	AGII	√	√	√
25	BRPT	√	√	√
26	BUDI	√	√	√

27	<b>DPNS</b>	√	-	√
28	<b>EKAD</b>	√	√	√
29	<b>ETWA</b>	√	√	√
30	<b>INCI</b>	√	√	√
31	<b>MDKI</b>	√	-	√
32	<b>MOLI</b>	√	-	√
33	<b>SRSN</b>	√	√	√
34	<b>TDPM</b>	√	-	√
35	<b>TPIA</b>	√	√	√
36	<b>UNIC</b>	√	√	√
37	<b>AKKU</b>	√	-	√
38	<b>AKPI</b>	√	√	√
39	<b>APLI</b>	√	√	√
40	<b>BRNA</b>	√	√	√
41	<b>FDNI</b>	√	-	√
42	<b>IGAR</b>	√	√	√
43	<b>IMDC</b>	√	√	√
44	<b>IPOL</b>	√	-	√
45	<b>PBID</b>	√	-	√
46	<b>SIAP</b>	√	-	√
<b>TOTAL SAMPEL</b>		<b>31</b>		

### E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah pengertian variabel yang diungkap dalam defenisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Secara tidak langsung akan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengambil data yang sesuai dengan variabel yang diukur.<sup>57</sup>

<sup>57</sup>Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian: Statistika Praktis*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2017), h. 123

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variable bebas dan satu variable terikat.

**Tabel 3.3**  
**Defenisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>skala</b>
<i>Profitabilitas</i> (X1)	“ <i>Profitabilitas</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”	<i>Return On Assets</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
	“ <i>Financial leverage</i> merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana penggunaan utang dalam			

<p><i>Financial leverage</i> (X2)</p>	<p>struktur modal perusahaan dan perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi dibandingkan modal perusahaan dapat dikatakan memiliki resiko yang tinggi”.</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p>	<p><math display="block">\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}</math></p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Income smoothing</i> (Perataan Laba) (Y)</p>	<p>“Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba agar labanya terlihat relative sama selama beberapa periode yang dilakukan dengan</p>	<p>Indeks Eckel</p>	<p><math display="block">\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}</math> (Indeks Eckel)</p>	<p>Nominal</p>

	<p>memindahkan pendapatan periode berjalan lebih tinggi atau lebih rendah dari pada jumlah pendapatan sesungguhnya”.</p>			
--	--	--	--	--

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta keterangan yang diperoleh dalam penyusunan skripsi ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan mulai dari tahun 2016-2018 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan tahunan, total pendapatan, laba komprehensif, total hutang, total asset laba setelah pajak atau informasi yang berkaitan yang terpilih menjadi sampel. Pengumpulan data dimaksudkan guna untuk menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literature untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

## G. Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik statistika yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan semua data yang terkumpul salah satunya untuk

mencari korelasi antar variable. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram, modus, mean, desil, persentil, dan standart devisa.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar devisa dari variable independen yaitu *Profitabilitas* dan *Financial leverage* serta variable dependen yakni *Income smoothing* (perataan laba). Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengujian data. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program olah data computer.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang “baik” adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05.<sup>59</sup>

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas yaitu hubungan liner yang pasti antara variabel-variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Jika VIF masih kurang dari 10 maka multikolinearitas tidak terjadi.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Saiful Ghazi dan Aris Sunindo, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublis, 2015), h. 2

<sup>59</sup> Singgih, *Statistic Multivariate*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 43

<sup>60</sup> Agus Purwoto, *Buku Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 97



### c. Uji Heteroskedasitas

Untuk menguji ada tidaknya kesamaan *variansi residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dapat menggunakan *Scatter plot*. Sumbu X adalah nilai-nilai prediksi  $ZPRED = Regression Standardized predicted Value$  dan sumbu Y adalah  $ZRESID = Regression Standarized Predicted Value$ . Jika grafik yang diperoleh menunjukkan adanya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dari titik-titik yang ada, dikatakan terjadinya heteroskedasitas. Akan tetapi, jika tidak membentuk pola tertentu (menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y), dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas.<sup>61</sup>

### d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada kolerasi antara observasi dengan observasi sebelumnya.<sup>62</sup>

## 3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda dipakai apabila peneliti bermaksud memprediksikan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut<sup>63</sup> :

---

<sup>61</sup> *Ibid*

<sup>62</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan-Pendekayan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h.

<sup>63</sup> Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: kencana, 2011), h. 374

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (perataan laba).

a = Konstanta.

$b_1$  = Koefisien regresi dari variabel  $X_1$  (*Profitabilitas*).

$X_1$  = *Profitabilitas*.

$b_2$  = Koefisien regresi dari variabel  $X_2$  (*Financial leverage*).

$X_2$  = *Financial leverage*.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ram (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh liner X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turun Y seluruhnya disebabkan oleh X.<sup>64</sup>

##### b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Degibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika: Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, cet 3, 2006), h. 259

<sup>65</sup>*Ibid*

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $Sig\ t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis ( $H_1$ ) diterima.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $Sig\ t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis ( $H_1$ ) ditolak.

### c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (*Profitabilitas* dan *Financial leverage*) terhadap variabel Y (*Income smoothing*) secara simultan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) dengan  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.<sup>66</sup>

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $Sig\ F < \alpha = 0,05$  maka hipotesis ( $H_3$ ) diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $Sig\ F > \alpha = 0,05$  maka hipotesis ( $H_3$ ) ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Dayanara Pintasari, *Pengaruh Kompetensi Auditor*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 45

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 375

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Pasal Modal Indonesia**

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah hadir sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.<sup>68</sup> Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

- 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintahan Hindia Belanda.
- 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia ke I.
- 1925 – 1942 : Bursa efek di Jakarta di buka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Awal tahun 1939, karena isu politik (perang dunia ke II) Bursa efek di Semarang dan Surabaya du tutup.

---

<sup>68</sup>Bursa Efek Indonesia, Sejarah dan Milestone, [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diunduh pada tanggal 04 Agustus 2019

- 1942 – 1952 : Bursa efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia ke II.
- 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof Dr. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan adalah obligasi pemerintah RI (1950).
- 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- 10 Agustus 1977 : Bursa Efek di resmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan oleh BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal.
- 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> *Ibid*

- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal, tanggal ini diperingati sebagai hari pasar HUT BEJ.
- 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*).
- 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang – Undang ini dimulai dinerlakukan Januari 1996.
- 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 21 Juli 2010 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 28 Maret 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
- 6 Oktober 2004 : Perilisan *Stock Option*.
- 30 November 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.
- 8 Oktober 2008 : Pemberlakuan suspense perdagangan.
- 10 Agustus 2009 : Pendirian Penilaian Harga Efek Indonesia (PHEI).
- 2 Maret 2009 : Peluncuran sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia (JATS-NextG).
- Agustus 2001 : Pendirian PT. Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL).

- Januari 2012 : Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan.
- Desember 2010 : Pembentukan *Securities Investor Protection Fund* (SIPF).
- 2 Januari 2013 : Pembaharuan jam perdagangan.
- 6 Januari 2014 : Penyesuaian kembali *lot size and tricprice*.
- 12 November 2015 : *Louning* kampanye yuk nabung saham.
- 10 November 2015 : TICMI bergabung dengan ICaMEL.
- 2 Mei 2016 : Penyesuaian kembali *tick size*.
- 18 April 2016 : Peluncuran idx chanel.
- 23 Maret 2017 : Peresmian idx incubater.
- 6 Februari 2017 : Relaksasi Marin.
- 2017 : Tahun peresmian *Indonesia Securities Fund*.
- 7 mei 2018 : Pembaharuan sistem perdagangan dan new data center.
- 26 November 2018 : *Louning* penyelesaian transaksi T+2.
- 27 Desember 2018 : Penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.

## 2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia

### a. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### b. Misi Bursa Efek Indonesia

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).<sup>70</sup>

## 3. Perusahaan Industri Manufaktur

Perusahaan industri manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin,

---

<sup>70</sup>Bursa Efek Indonesia, Ikhtisar, <https://idx.co.id>. Diunduh pada tanggal 04 agustus 2019.

peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada standar operasional prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja. Produk akhir yang dibuat oleh industri manufaktur terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

**a. *Consumer Goods***

Produk yang dibeli dan langsung digunakan oleh konsumen, seperti mobil, computer, tv dan lain-lain.

**b. *Capital Goods***

Produk yang dibeli dan digunakan lagi untuk proses produksi produk lain. Seperti pesawat terbang, kereta api, mesin perkakas dan lain-lain.

Perusahaan manufaktur mempunyai beberapa karakteristik dan juga ciri ciri, diantaranya adalah

**a. *Pengolahan Material dan Hasil Produksi***

Perusahaan manufaktur melakukan proses pengolahan bahan-bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Produk yang dihasilkan terlihat secara kasat mata atau berwujud. Berbeda dengan perusahaan jasa yang produknya tidak berwujud.

**b. *Menggunakan Mesin dan SDM Skala Besar***

Dalam proses produksinya, perusahaan manufaktur biasanya menggunakan mesin dan tenaga manusia dalam skala besar, yang mengerjakan proses manufakturing berdasarkan SOP yang telah dibuat.

**c. *Terdapat Biaya Produksi***

Biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan manufaktur, umumnya terdiri dari 3 elemen, yakni biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik.



## B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 sebanyak 46 perusahaan. Sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada tiga yakni dua variabel bebas yaitu *Profitabilitas* (X1) dan *Financial leverage* (X2) kemudian satu variabel terikat (Y) yaitu *Income smoothing* (perataan laba). Deskriptif mengenai masing-masing variabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 1. *Profitabilitas (Return On Asset)*

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *Profitabilitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan laba bersih (laba setelah pajak) dan total aktiva pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Membagi jumlah laba bersih (laba setelah pajak) dengan total aktiva pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Menentukan kriteria *Profitabilitas*.

Tingkat *return on asset* yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan, karena tingkat pengembalian akan semakin tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung melakukan praktek *income smoothing* (perataan laba). Hal ini dikarenakan dampak dari fluktuasi laba

akan lebih parah pada perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang rendah. Oleh karena itu, manajemen mempunyai motivasi yang kuat untuk melakukan praktek *income smoothing* (perataan laba), sehingga ROA akan mempengaruhi praktek *Income smoothing* (perataan laba). Menurut lestari dan sugiarto angka ROA dapat dikatakan baik apabila  $> 2\%$ .

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penilaian Variabel *Profitabilitas* (ROA)**

Keterangan	Interval
Sangat Rendah	0 – 1
Rendah	1,1 – 2
Sedang	2,1 – 3
Tinggi	3,1 – 4
Sangat Tinggi	$> 4,1$

## 2. *Financial leverage (Debt Equity Of Ratio)*

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *Financial leverage* dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan total hutang dan ekuitas modal perusahaan manufaktur periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Membagi total hutang dan total ekuitas pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Menentukan kriteria *Financial leverage*.
- d) Menentukan kesimpulan.

Menurut kasmir bahwa semakin tinggi *rasio debt to equity ratio* (DER) maka akan menunjukkan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan. Perusahaan harus berusaha DER bernilai rendah atau berada dibawah 200 % atau 2.

**Tabel 4.2**  
**Kriteria Penilaian Variabel *Financial leverage* (DER)**

Keterangan	Interval
Sangat Rendah	0 – 1
Rendah	1,1 – 2
Sedang	2,1 – 3
Tinggi	3,1 – 4
Sangat Tinggi	> 4,1

### 3. *Income smoothing* (Perataan Laba)

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *Income smoothing* (perataan laba) dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan data laba bersih dan pendapatan perusahaan manufaktur periode 2016-2018.
- b) Menghitung perubahan laba bersih dan pendapatan perusahaan manufaktur periode 2016-2018 dengan menghitung perubahan laba bersih dan pendapatan tahun lalu dengan tahun sekarang.
- c) Menghitung *mean of revenue* dan *mean of income* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- d) Menghitung *standard deviation of revenue* dan *coefficient variation of income* dengan menghitung jumlah *standart deviation of reveniue* dan *standard deviation of income* dibagi jumlah tahun yang diamati dan dikurang 1 setelah mendapatkan hasil kemudian diakarkan.
- e) Dengan diperolehnya *coefficient variation of revenue* dan *coefecient variation of income*, maka perusahaan dapat dikelompokan *Income smoothing* atau non *Income smoothing*.

**Tabel 4.3**  
**Kriteria Penilaian Perataan Laba**

Keterangan	Kriteria
$CV\Delta I > CV\Delta S$	Melakukan tindakan perataan laba.
$CV\Delta S < CV\Delta I$	Tidak melakukan tindakan perataan laba

### C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode yang digunakan untuk menjawab masalah pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai atau angka dari variabel X (*Profitabilitas* dan *Financial leverage*) dan variabel Y (*Income smoothing*).

Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang di dalamnya terdapat nilai rata-rata (mean), standart deviasi, maksimum, minimum. Sebelum dilakukan pengujian data secara statistik dengan lebih dahulu dilakukan pendeskripsian terhadap variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti. Data penelitian ini diseskripsikan selama periode penelitian yaitu tiga tahun (2016-2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu *Income smoothing* (perataan laba), sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah *Profitabilitas* dan *Financial leverage*.

Berikut adalah hasil analisis deskriptif penelitian dari data yang diolah :

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>INCOME SMOOTHING</i>	31	2.71	.03	2.74	1.3513	.74975	.562
<i>PROFITABILITAS</i>	31	1.06	.01	1.07	.5652	.36187	.131
<i>FINANCIAL LEVERAGE</i>	31	1.72	.17	1.89	1.0181	.53719	.289
Valid N (listwise)	31						

*Sumber : Data diolah SPSS 15.0*

Variabel *Income smoothing* diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3513 dengan nilai minimum dan maksimum sebesar 0,03 dan 2,74 dan nilai standard deviasinya sebesar 0,74975. Variabel *Profitabilitas* (X1) yang terdapat pada perusahaan tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3575 dengan standard deviasi senilai 0,74975. *Profitabilitas* yang ditunjukkan dengan indeks memiliki nilai terendah sebesar 0,01 dan nilai tertinggi 1,07. Variabel *Financial leverage* (X2) yang diukur berdasarkan total aktiva memiliki rata-rata sebesar 0,5652 dengan standar deviasi senilai 0,53719. *Financial leverage* terendah adalah 0,17 dan tertinggi 1,89.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Distribusi akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residu lebih besar dari 0,05.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Rochmat Adi Purnomo, *Analisis Statistic Ekonomi Dan Bisnis Bersama SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), h. 108

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

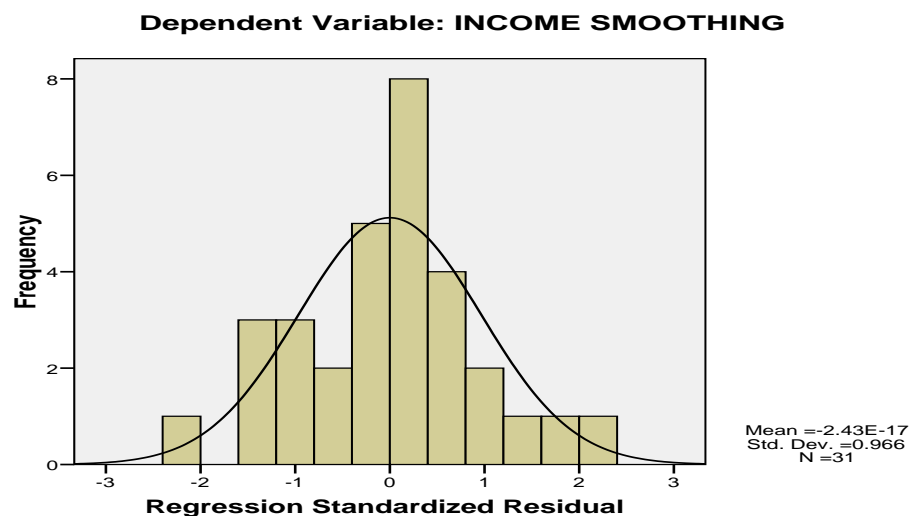
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56136839
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.088
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.568
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904

- a Test distribution is Normal.  
b Calculated from data.

*Sumber : Data diolah SPSS 15.0*

Dari tabel Kolmogorov-Smirnov di atas dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.904 dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,904 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusikan secara normal.

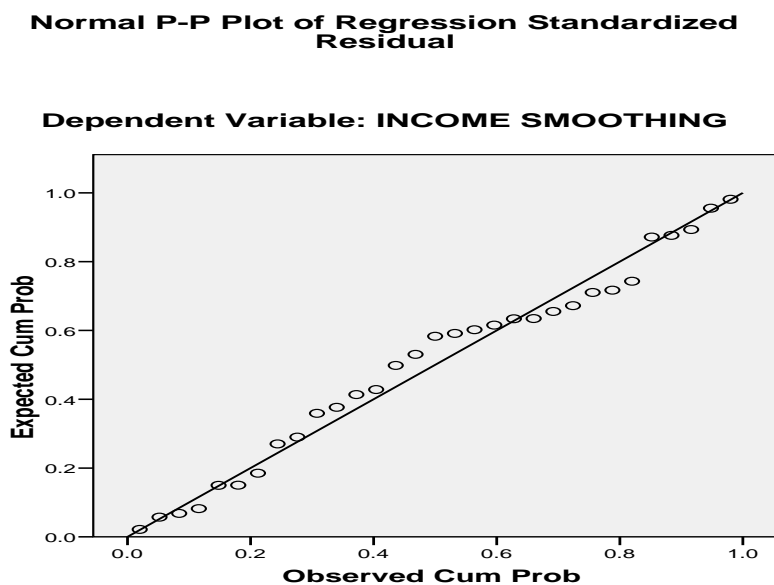
**Histogram**



*Sumber : Data diolah SPSS 15.0*

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Histogram**

Dari hasil grafik histogram di atas dapat dilihat kurva membentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri dan ke kanan. Maka dapat disimpulkan dari hasil histogram dapat dinyatakan data berdistribusi secara normal.



*Sumber : Data diolah SPSS 15.0*

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik normal P-P Plot tersebar sepanjang garis diagonal. Titik-titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang pasti antara variabel-variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasidi antara variabel independen. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	.352	.240		1.467	.154		
	<i>PROFITABILITAS FINANCIAL LEVERAGE</i>	.817	.333	.394	2.454	.021	.776	1.288
		.528	.224	.378	2.354	.026	.776	1.288

a Dependent Variable: *INCOME SMOOTHING*

*Sumber : Data Diolah SPSS 15.0*

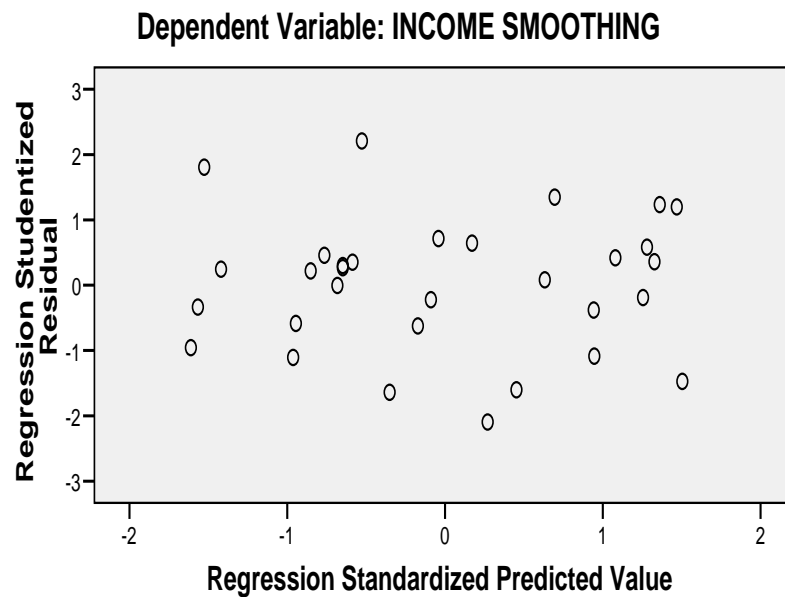
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta grafik tidak membentuk pola tertentu. Model regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas.



## Scatterplot



Sumber : Data diolah SPSS 15.0

**Gambar 4.3**

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik juga menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokolerasi

Berikut adalah hasil uji autokolerasi yang diolah dengan menggunakan SPSS 15.0

**Tabel 4.7**

### Hasil Uji Autokolerasi

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663(a)	.439	.399	.58107	1.672

a Predictors: (Constant), FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITAS

b Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,672 dan nilai du 1,570. Nilai DW 1,672 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,570 dan kurang dari (4-du)  $4-1,570 = 2,428$  sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

### E. Uji Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil uji regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS 15.0.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

#### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	.352	.240		1.467	.154
	<i>PROFITABILITAS</i>	.817	.333	.394	2.454	.021
	<i>FINANCIAL LEVERAGE</i>	.528	.224	.378	2.354	.026

a Dependent Variable: *INCOME SMOOTHING*

Sumber : Data diolah Dengan SPSS 15.0

Dari hasil uji regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,352 + 0,817 + 0,0528$$

Maksudnya :

1. Nilai konstanta sebesar 0,352 memiliki arti bahwa jika variabel *Profitabilitas* dan *Financial leverage* bernilai nol, maka nilai *Income smoothing* adalah 0,352.
2. Koefisien variabel *Profitabilitas* bernilai 0,817 yang artinya adalah setiap kenaikan variabel *Profitabilitas* sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan *Income smoothing* sebesar 0,817 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

3. Koefisien variabel *Financial leverage* bernilai sebesar 0,0528 yang artinya adalah setiap kenaikan variabel *Financial leverage* sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan *Income smoothing* sebesar 0,0528 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat (dependen).

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663(a)	.439	.399	.58107

a Predictors: (Constant), FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITAS

b Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

*Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0*

Berdasarkan tabel di atas maka nilai koefisien adjusted R Square ( $R^2$ ) yang dilihat pada kolom R Squer adalah sebesar 0,439 atau 43,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel *Profitabilitas* dan *Financial leverage* menjelaskan tindakan *Income smoothing* sebesar 43,9 % sedangkan sisanya 56,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

### 2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara parsial atau individual dapat menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
**Uji t (Uji Parsial)**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	.352	.240		1.467	.154
	<i>PROFITABILITAS</i>	.817	.333	.394	2.454	.021
	<i>FINANCIAL LEVERAGE</i>	.528	.224	.378	2.354	.026

a Dependent Variable: *INCOME SMOOTHING*

*Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0*

Berdasarkan tabel di atas hasil uji parsial (*t-test*) yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (*independen*) yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap tindakan *Income smoothing* secara terpisah. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan  $k = 3$ ,  $n = 31$  dan  $df = n - k$  ( $31 - 3$ ) sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,048$ . Dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- a) Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Profitabilitas* adalah 2,454 dengan tingkat Sig. 0,021 maka variabel *Profitabilitas* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Income smoothing* dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,454 > 2,048$ ) dan nilai Sig.  $0,021 < 0,05$ . Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H1) yang diajukan, hal ini berarti variabel *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing* (perataan laba) dengan demikian (H1) diterima.
  
- b) Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Financial leverage* adalah 2,354 dengan tingkat Sig. 0,026 maka variabel *Financial leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Income smoothing* dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,354 > 2,048$ ) dan nilai Sig.  $0,026 < 0,05$ . Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H2) yang diajukan, hal ini berarti

variabel *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing* (perataan laba) dengan demikian (H2) diterima.

### 3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau yang lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.410	2	3.705	10.973	.000(a)
	Residual	9.454	28	.338		
	Total	16.864	30			

a Predictors: (Constant), *FINANCIAL LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*

b Dependent Variable: *INCOME SMOOTHING*

*Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan nilai  $df (n1) = 3$ ,  $df (n2) = 28$  serta taraf signifikan 0,05 maka didapatkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,34. Nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  ( $10,973 > 3,34$ ) dan nilai Sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ( $H0_3$ ) ditolak dan ( $H3$ ) diterima, Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (*Profitabilitas* dan *Financial leverage*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Income smoothing*) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

## G. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih lanjut akan diuraikan pada poin-poin sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Income smoothing* (Perataan Laba).

Pembahasan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan dari *Profitabilitas* terhadap praktek *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. *Profitabilitas* disini merupakan kemampuan perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba dan di ukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Income smoothing* (H1). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap praktek *Income smoothing* (perataan laba). Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Profitabilitas* adalah 2,454 dengan tingkat Sig. 0,021 maka variabel *Profitabilitas* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Income smoothing* dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,454 > 2,048$ ) dan nilai Sig.  $0,021 < 0,05$ . Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H1) yang diajukan, hal ini berarti variabel *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing* (perataan laba) dengan demikian (H1) diterima.

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang relatif rendah cenderung melakukan praktek *income smoothing* (perataan laba) dibandingkan dengan perusahaan yang tinggi profitabilitasnya, Hal ini juga sesuai dengan teori agensi, bahwa perusahaan yang memiliki laba yang fluktuatif akan cenderung membuat perusahaan melakukan praktek *income smoothing* (perataan laba) hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari perusahaan dengan kode ALMI pada penelitian ini dengan laba yang fluktuatif

terbukti melakukan praktek *income smoothing* (perataan laba). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andry alger (2013), hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* tidak mempengaruhi *income smoothing* (perataan laba).<sup>72</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa *Profitabilitas* perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktek *Income smoothing* (perataan laba). Tingkat *Profitabilitas* yang stabil dan tinggi dapat menarik minat investor dalam menanamkan investasinya karena perusahaan dianggap baik dalam menghasilkan laba, dari sinilah pihak manajemen berusaha agar tingkat *profitabilitas* terlihat stabil sehingga mendorong manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba.

## **2. Pengaruh *Financial leverage* Terhadap *Income smoothing* (Perataan Laba)**

Tujuan dari pembahasan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan dari *Financial leverage* terhadap *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. *Financial leverage* adalah sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutangnya selama periode tertentu yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Financial leverage* berpengaruh terhadap *Income smoothing* (H2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktek *Income smoothing* (perataan laba). Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,354 > 2,048$ ) dan nilai Signifikan lebih rendah dari 0,05 yaitu ( $0,026 < 0,05$ ). Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H2) yang

---

<sup>72</sup>Andry Alger, *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Harga Saham Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013).

diajukan, hal ini berarti variabel *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing* (perataan laba) dengan demikian (H2) diterima.

Berdasarkan teori variabel *financial leverage* yang diukur dengan rasio DER menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat DER mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan karena minimnya modal yang digunakan untuk pelindung hutang, perusahaan yang mengalami hal seperti ini sangat rentan melakukan praktik *income smoothing* (perataan laba). Menurut kasmir bahwa semakin tinggi DER maka akan menunjukkan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan, perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada dibawah 200% atau 2.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, variabel *Financial leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan *Income smoothing* (perataan laba), ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang, maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan perataan laba. Hal ini dikarenakan investor lebih tertarik kepada perusahaan yang tingkat *Financial leverage*-nya relatif rendah. Berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Ardila Safira Eriza Putri (2017) *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* perataan laba.

### **3. Pengaruh *Profitabilitas* Dan *Financial leverage* Terhadap *Income smoothing* (Peratan Laba).**

Pembahasan penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel *Profitabilitas* dan *Financial leverage* terhadap praktek *Income smoothing* (perataan laba). Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Profitabilitas* dan *Financial leverage* berpengaruh terhadap *Income smoothing* (H3).

Dari hasil uji F yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* dan *Financial leverage* secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktek *Income smoothing* (perataan laba)



dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,937 dan nilai Sig. 3,34. Hasil analisis ini didapat dengan cara mencari nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai  $k = 3$ ,  $n = 31$  dan  $df = n - k (31 - 3) = 28$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,048$  serta taraf signifikan 0,05 maka didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,34. Dasar dalam menentukan keputusan ini adalah jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  dan nilai Sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Dari hasil uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $10,973 > 3,34$ ) dan nilai Sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$ .

Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dua variabel secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing* (perataan laba) dengan nilai R Square ( $R^2$ ) yang dilihat pada kolom R Squer adalah sebesar 0,439 atau 43,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel *Profitabilitas* dan *Financial leverage* menjelaskan tindakan *Income smoothing* sebesar 43,9 % sedangkan sisanya 56,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini dikuatkan dengan teori bahwa *profitabilitas* dan *financial leverage* termasuk faktor yang mempengaruhi praktek *income smoothing* (perataan laba), ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian variabel *profitabilitas* dan *financial leverage* mempengaruhi praktek *income smoothing* (perataan laba), penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mona Yulia (2013) *Profitabilitas* dan *financial leverage* secara simultan mempengaruhi secara signifikan terhadap praktek *income smoothing* (perataan laba) dan juga hasil penelitian oleh Rhomadon dan Setiawan (2018) bahwa variabel *profitabilitas* dan *financial leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba).<sup>73</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat ini menunjukkan semua variabel independen (*Profitabilitas* dan *Financial leverage*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Income smoothing*) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia priode 2016-2018.

---

<sup>73</sup>Rhomadon Dan Setiawan, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017*, (Jurnal Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 2018).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Profitabilitas* dan *Financial leverage* terhadap *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2018. Dengan pelaksanaan awal pengumpulan data dari perusahaan yang dijadikan sampel kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 15.0. Maka, dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) priode 2016-2018. Hal ini bermakna bahwa semakin rendah tingkat *Return on asset* (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kecendrungan manajemen melakukan praktik perataan laba.
2. *Financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) priode 2016-2018. Hal ini bermakna bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi atau semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh investor, maka dari itu pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan perataan laba untuk menarik perhatian investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.
3. *Profitabilitas* dan *Financial leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2016-2018 dengan nilai R Square ( $R^2$ ) yang dilihat pada kolom R Squer adalah sebesar 0,439 atau 43,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel *Profitabilitas* dan *Financial leverage* menjelaskan

tindakan *Income smoothing* sebesar 43,9 % sedangkan sisanya 56,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian jika tingkat *Profitabilitas* rendah dan tingkat *Financial leverage* tinggi maka memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktek *Income smoothing* (perataan laba).

## B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, maka penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. *Profitabilitas* yang tinggi akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perusahaan, profitabilitas yang tinggi berdampak pada aktivitas perusahaan yang akan dinilai baik oleh investor dengan demikian para investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan, jika tingkat *profitabilitas* rendah maka perusahaan akan rentan melakukan praktek *income smoothing* (perataan laba).
2. *Financial leverage* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika tingkat *financial leverage* tinggi maka akan berakibat buruk terhadap perusahaan, nilai yang tinggi akan mengakibatkan investor berfikir kembali untuk menanamkan dananya, terlebih lagi laba perusahaan yang relative rendah ini akan berdampak buruk terhadap aktivitas perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan melakukan praktek *income smoothing* (perataan laba). Perusahaan yang baik adalah tingkat *financial leverage*-nya relatif rendah.
3. *Profitabilitas* dan *financial leverage* adalah variabel yang mempengaruhi praktek *income smoothing* (perataan laba) pada penelitian ini. Dengan demikian perusahaan yang baik adalah tingkat *profitabilitas*-nya relatif tinggi dan *financial leverage* relatif rendah, dengan demikian perusahaan akan baik dalam aktivitasnya menghasilkan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arpan Ikhsan, Muhyarsyah, et.al., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Medan: Citapustaka Media, 2014.
- Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Agus Purwoto, *Buku Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Ardila Safira Eriza Putri, *Pengaruh Financial leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Nilai Pajak Terhadap Income smoothing Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2017.
- Aprida Rinaldo, *Pengaruh likuiditas, operating leverage, Financial leverage, Profitabilitas, inflasi dan resiko sistematis studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2014*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan-Pendekayan Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Bursa Efek Indonesia, *Sejarah dan Milestone*, [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diunduh pada tanggal 04 Agustus 2019.
- Bambang Subroto, *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik Kajian Teoritis Dan Empiris*, Malang: UB Press, 2014.
- Deni Sunaryo, *Manajemen Investasi dan Portopolio*, Jakarta : Qiara Media, 2019.
- Degibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika: Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, cet 3, 2006.

- Dayanara Pintasari, *Pengaruh Kompetensi Auditor*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian: Statistika Praktis*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Hermawan Kartajaya, *Marketing Plus: Siasat Memenangkan Persaingan Global*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Hendy M. Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Herry, *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta: Gramedia, 2015.
- Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, Jakarta, Deepublish, 2018.
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen: Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2015),
- Herry, *Pengendalian Akuntansi dan Manajmen*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Hery, *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan Keuangan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2017.
- Hary, *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2017.
- Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, Yogyakarta: erlangga, 2006.
- I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa, "Perataan Laba Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal akuntansi Universitas Udayana*: 297-317, Maret, 2013.

- L M Syamryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan aktivitas Operasi dan Informasi*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Martono & Agus Hartiji, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonosia, 2005.
- M. cheng dan Y. J Cristiawan, *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 13 No. 1 Mei 2011.
- Moeljadi, *Great Cash Management Great Profit*, Jakarta: Gramedia, 2015.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: rineka Cipta, 2004.
- Musdalifah Aziz, et.al, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Q.S An-Nisa (04) : 29.
- Q.S. Al-Baqarah (02) : 188.
- Rochmat Adi Purnomo, *Analisis Statistic Ekonomi Dan Bisnis Bersama SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), h. 108
- Suryani dan Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Sawidji Widoatmodjo, *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2015.

- Sri Sulistyanto, *Manajemen laba Teori dan Model Empiris*, Yogyakarta: Grasindo, 2004.
- Supar Wasesa, Et. All, *Manajemen Keuangan Prinsip Dan Penerapan*, Medan: Madenatara, 2016.
- Sri Hayati, *Manajemen Resiko: Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Saiful Khozi dan Aris Sunindo, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, Yogyakarta: Deepublis, 2015.
- Singgih, *Statistic Multivariate*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Tarigan Azhari, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi: Telaah Atas Simpul-Simpul Ekonomi Dan Bisnis Dalam Al-Quran*, Medan: Febi Press, 2016.
- T. Renald Suganda, *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modan di Indonesia*, Malang: Seribu Bintang, 2018.
- Yoyo Sudarso, et. all, *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Andi Publisher, 2015.
- Yosy Arisandy, *Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam*, (Fakultas Syariah dan Ekonomi islam: IAIN Bengkulu), Jurnal Mizani vol.25, No.2 thn 2015.
- Yaumil Chairunnisa, *Pengaruh Profitabilitas Dan Financial leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Income smoothing) Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pasundan Bandung, 2019.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Ilhamuddin Purba
2. Nim : 52153021
3. Tempat/Tgl Lahir : Bahgerat, 13 Juli 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. Karya Gg. Suka Dame No. 30 Medan Barat.

### **II. DATA ORANG TUA**

1. Nama Ayah : M. Nijar Purba
2. Nama Ibu : Ernawati Saragih

### **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SDN 104333 Marubun Berijazah tahun 2008.
2. Tamatan MTs Al-Washliyah 40 Tinokkah Berijazah tahun 2011.
3. Tamatan MAs Al-Washliyah 26 Tinokkah Berijazah tahun 2014.

### **IV. RIWAYAT ORGANISASI**

#### **Internal :**

1. Departemen Minat dan Bakat DEMA FEBI UIN-SU (2015-2016).
2. Ketua Bidang Keilmuan HMJ Akuntansi Syariah (2017-2018).

#### **Eksternal :**

1. Departemen Kementrian Sosial Universal Islamic Economic (2016-2017)
2. Anggota Bigade Pelajar Islam Indonesia (PII) Kota Medan (2016-2017)
3. Sekretaris Umum Generasi Muda Islam Simalungun SUMUT (2018-2019)
4. Ketua Bidang Kewirausahaan Pengembangan Profesi HMI Komisariat FEBI UIN-SU (2017-2018).
5. Sekretaris Umum HMI Komisariat FEBI UIN-SU (2019-2020).



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### Populasi Dan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Kriteria Sampel		
		Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	ALKA	√	√	√
2	ALMI	√	√	√
3	BTON	√	√	√
4	ITMA	√	-	√
5	GDST	√	√	√
6	JKSW	√	√	√
7	LION	√	√	√
8	LMSH	√	√	√
9	MYRX	√	√	√
10	TBMS	√	-	-
11	INTP	√	√	√
12	SMBR	√	√	√
13	SMCB	√	√	√
14	SMGR	√	√	√
15	WTON	√	√	√
16	WSBP	√	√	√
17	AMFG	√	√	√
18	ARNA	√	√	√
19	CAKK	√	-	√
20	MARK	√	-	√
21	TOTO	√	√	√
22	MLIA	√	-	√
23	TOTO	√	-	√
24	AGII	√	√	√
25	BRPT	√	√	√
26	BUDI	√	√	√

27	<b>DPNS</b>	√	-	√
28	<b>EKAD</b>	√	√	√
29	<b>ETWA</b>	√	√	√
30	<b>INCI</b>	√	√	√
31	<b>MDKI</b>	√	-	√
32	<b>MOLI</b>	√	-	√
33	<b>SRSN</b>	√	√	√
34	<b>TDPM</b>	√	-	√
35	<b>TPIA</b>	√	√	√
36	<b>UNIC</b>	√	√	√
37	<b>AKKU</b>	√	-	√
38	<b>AKPI</b>	√	√	√
39	<b>APLI</b>	√	√	√
40	<b>BRNA</b>	√	√	√
41	<b>FDNI</b>	√	-	√
42	<b>IGAR</b>	√	√	√
43	<b>IMPC</b>	√	√	√
44	<b>IPOL</b>	√	-	√
45	<b>PBID</b>	√	-	√
46	<b>SIAP</b>	√	-	√
<b>TOTAL SAMPEL</b>		<b>31</b>		

## LAMPIRAN 2

### 1. Variabel *Income Smoothing* (Perataan Laba)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	INDEKS ECKEL	
			IS(X)	Keterangan
1	Alaska Industrindi Tbk	ALKA	1.22	Melakukan
2	Alumindo Light Metal Industri Tbk	ALMI	1.29	Melakukan
3	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	0.78	Tidak melakukan
4	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	1.77	Melakukan
5	Jakarta Kyoei steel Work LTD Tbk	JKSW	2.31	Melakukan
6	Lion Metal Works Tbk	LION	2.12	Melakukan
7	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	0.56	Tidak melakukan
8	Hanson Internatuional Tbk	MYRX	0.26	Tidak melakukan
9	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	1.01	Melakukan
10	Semen Baturaja Tbk	SMBR	1.71	Melakukan
11	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	0.71	Tidak melakukan
12	Semen Gresik Tbk	SMGR	0.39	Tidak melakukan
13	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	0.31	Tidak melakukan
14	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	0.27	Tidak melakukan
15	Asahimash Flat Glass Tbk	AMFG	1.18	Melakukan
16	Arwana Citra mulia Tbk	ARNA	1.58	Melakukan
17	Surya Toto Mulia Tbk	TOTO	1.87	Melakukan
18	Aneka Gas Ibdustri Tbk	AGII	0.91	Tidak melakukan
19	Barito Pasific Tbk	BRPT	2.74	Melakukan
20	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	2.21	Melakukan
21	Ekadharma International Tbk	EKAD	0.03	Tidak melakukan
22	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	1.61	Melakukan
23	Intan Wijaya International Tbk	INCI	1.18	Melakukan
24	Indo Acitama Tbk	SRSN	1.23	Melakukan

25	<b>Chandra Asri Petrochemical Tbk</b>	<b>TPIA</b>	2.42	Melakukan
26	<b>Unggul Indah Cahaya Tbk</b>	<b>UNIC</b>	1.05	Melakukan
27	<b>Argha Karya Prima Industry Tbk</b>	<b>AKPI</b>	1.71	Melakukan
28	<b>Asiaplast Industries Tbk</b>	<b>APLI</b>	2.70	Melakukan
29	<b>Berlina Tbk</b>	<b>BRNA</b>	2.30	Melakukan
30	<b>Campions Pasific Indonesia Tbk</b>	<b>IGAR</b>	1.20	Melakukan
31	<b>Impack Pratama Industri Tbk</b>	<b>IMPC</b>	1.26	Melakukan

## 2. Variabel Profitabilitas Dan Financial Leverage

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	HASIL	
			$\Delta ROA$	$\Delta DER$
1	<b>Alaska Industrindi Tbk</b>	<b>ALKA</b>	1.03	1.19
2	<b>Alumindo Light Metal Industri Tbk</b>	<b>ALMI</b>	1.04	1.70
3	<b>Beton Jaya Manunggal Tbk</b>	<b>BTON</b>	0.23	0.20
4	<b>Gunawan Dianjaya Steel Tbk</b>	<b>GDST</b>	1.03	0.46
5	<b>Jakarta Kyoei steel Work LTD Tbk</b>	<b>JKSW</b>	1.02	1.52
6	<b>Lion Metal Works Tbk</b>	<b>LION</b>	1.04	1.30
7	<b>Lionmesh Prima Tbk</b>	<b>LMSH</b>	0.48	0.26
8	<b>Hanson Internatuional Tbk</b>	<b>MYRX</b>	0.26	1.16
9	<b>Indocement Tunggal Prakasa Tbk</b>	<b>INTP</b>	0.33	0.74
10	<b>Semen Baturaja Tbk</b>	<b>SMBR</b>	1.02	0.91
11	<b>Holcim Indonesia Tbk</b>	<b>SMCB</b>	0.40	1.70
12	<b>Semen Gresik Tbk</b>	<b>SMGR</b>	0.16	0.17
13	<b>Wijaya Karya Beton Tbk</b>	<b>WTON</b>	0.47	1.42
14	<b>Waskita Beton Precast Tbk</b>	<b>WSBP</b>	0.03	0.94
15	<b>Asahimash Flat Glass Tbk</b>	<b>AMFG</b>	0.60	0.88
16	<b>Arwana Citra mulia Tbk</b>	<b>ARNA</b>	0.01	0.44

17	<b>Surya Toto Mulia Tbk</b>	<b>TOTO</b>	0.94	1.62
18	<b>Aneka Gas Industri Tbk</b>	<b>AGII</b>	0.44	1.05
19	<b>Barito Pasific Tbk</b>	<b>BRPT</b>	1.07	1.62
20	<b>Budi Acid Jaya Tbk</b>	<b>BUDI</b>	1.01	1.58
21	<b>Ekadharna International Tbk</b>	<b>EKAD</b>	0.12	0.19
22	<b>Eterindo Wahanatama Tbk</b>	<b>ETWA</b>	1.06	1.14
23	<b>Intan Wijaya International Tbk</b>	<b>INCI</b>	0.48	0.54
24	<b>Indo Acitama Tbk</b>	<b>SRSN</b>	0.37	0.60
25	<b>Chandra Asri Petrochemical Tbk</b>	<b>TPIA</b>	0.47	1.82
26	<b>Unggul Indah Cahaya Tbk</b>	<b>UNIC</b>	0.44	0.41
27	<b>Argha Karya Prima Industry Tbk</b>	<b>AKPI</b>	0.19	1.56
28	<b>Asiaplast Industries Tbk</b>	<b>APLI</b>	0.83	1.89
29	<b>Berlina Tbk</b>	<b>BRNA</b>	0.14	1.18
30	<b>Campions Pasific Indonesia Tbk</b>	<b>IGAR</b>	0.37	0.71
31	<b>Impack Pratama Industri Tbk</b>	<b>IMPC</b>	0.44	0.66

### LAMPIRAN 3

#### Hasil Olah Data dan Output SPSS

#### Hasil Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
INCOME SMOOTHING	31	2.71	.03	2.74	1.3513	.74975	.562
PROFITABILITAS	31	1.06	.01	1.07	.5652	.36187	.131
FINANCIAL LEVERAGE	31	1.72	.17	1.89	1.0181	.53719	.289
Valid N (listwise)	31						

*Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0*

#### Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56136839
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.088
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.568
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

*Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0*

## Hasil Uji Multikolinearitas

### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	.352	.240		1.467	.154		
	PROFITABILITAS	.817	.333	.394	2.454	.021	.776	1.288
	FINANCIAL LEVERAGE	.528	.224	.378	2.354	.026	.776	1.288

a Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

*Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0*

## Hasil Uji Autokoleksi

### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663(a)	.439	.399	.58107	1.672

a Predictors: (Constant), FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITAS

b Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

*Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0*

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	.352	.240		1.467	.154
	PROFITABILITAS	.817	.333	.394	2.454	.021
	FINANCIAL LEVERAGE	.528	.224	.378	2.354	.026

a Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

*Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0*



## Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663(a)	.439	.399	.58107

a Predictors: (Constant), FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITAS

b Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

*Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0*

## Hasil Uji F (Uji Simultan)

### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.410	2	3.705	10.973	.000(a)
	Residual	9.454	28	.338		
	Total	16.864	30			

a Predictors: (Constant), FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITAS

b Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

*Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0*

## Hasil Uji t (Uji Parsial)

### Coefficients(a)

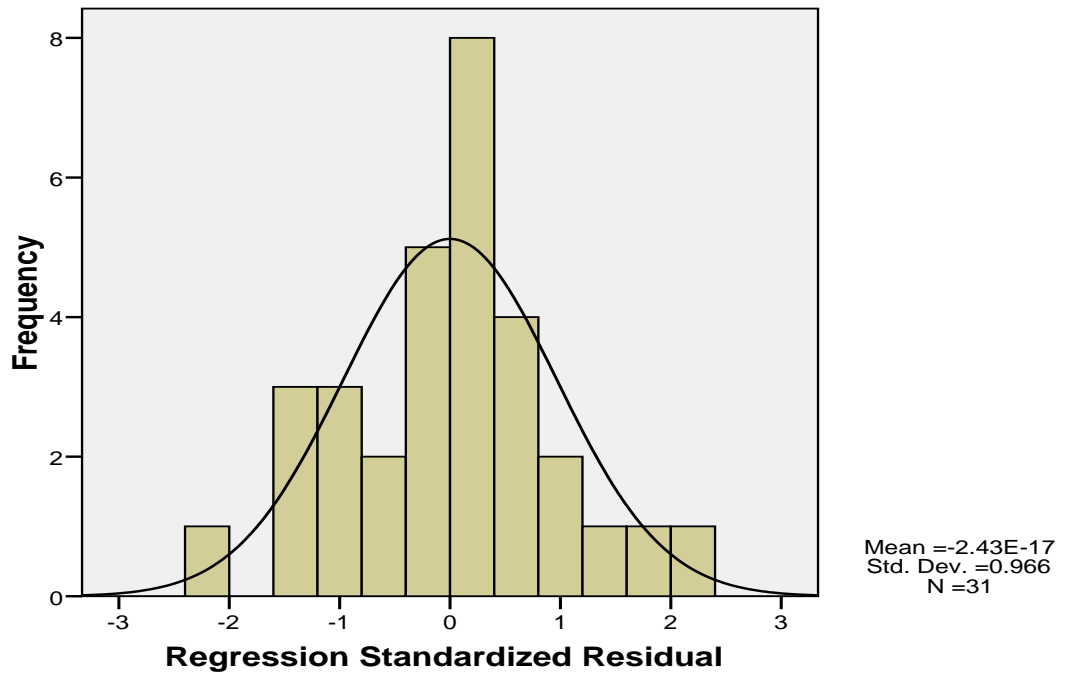
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	.352	.240		1.467	.154
	PROFITABILITAS	.817	.333	.394	2.454	.021
	FINANCIAL LEVERAGE	.528	.224	.378	2.354	.026

a Dependent Variable: INCOME SMOOTHING

*Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0*

# Histogram

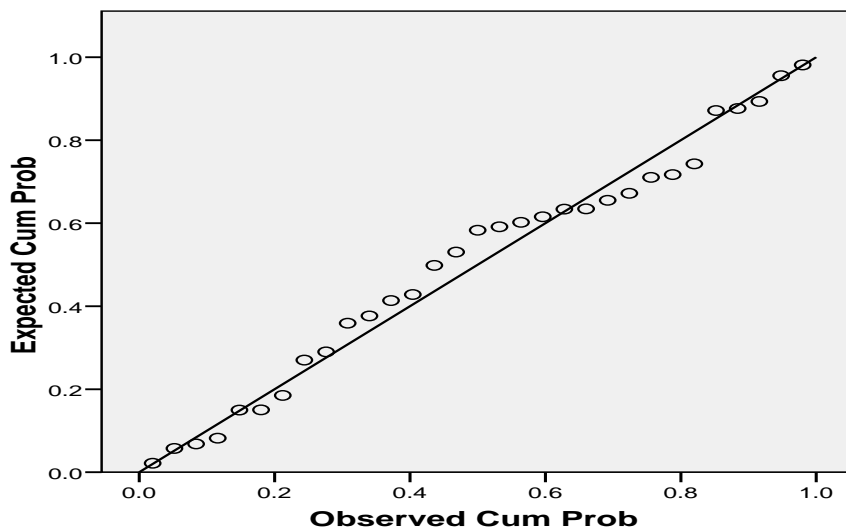
Dependent Variable: INCOME SMOOTHING



Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

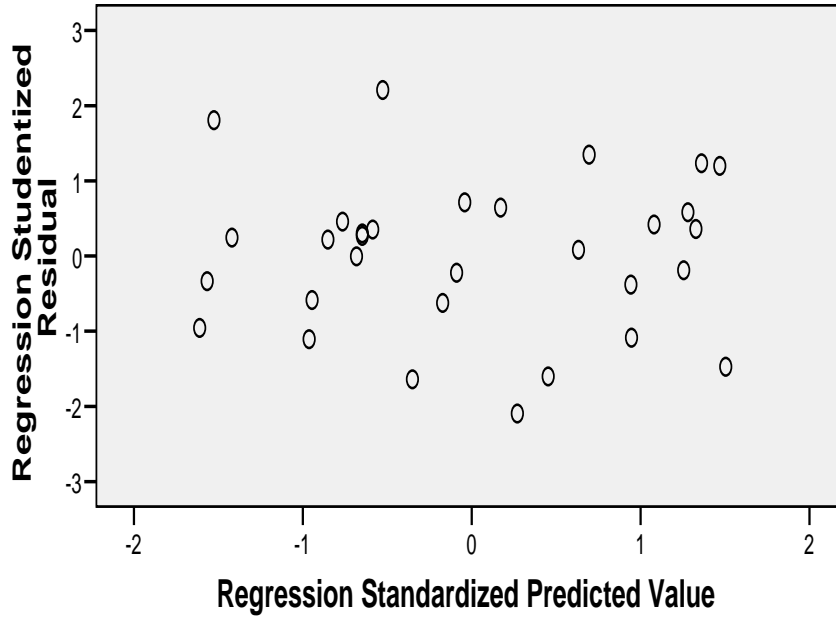
Dependent Variable: INCOME SMOOTHING



Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0

# Scatterplot

Dependent Variable: INCOME SMOOTHING



Sumber : Data diolah dengan SPSS 15.0